

MAJALAH BANK INDONESIA

BICARA

**OPTIMALKAN
PELUANG
DI SEKTOR EKSYAR**

S.I.A.P QRIS
Semarakkan
Pasar dan Mal



www.majalahbicara.com

SCAN QR CODE UNTUK
VERSI DIGITAL DAN IKUTI
KUIS BERHADIAH MENARIK

**SINERGI
MEREDAM
INFLASI**

Satu QRIS

Berjuta Manfaat Praktis



MENGENDALIKAN INFLASI, MENJAGA STABILITAS RUPIAH



Dunia tengah dihadapkan pada tekanan inflasi yang semakin tinggi seiring dengan berlanjutnya ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina, kebijakan proteksionisme yang masih berlangsung, serta terjadinya fenomena *heatwave* (gelombang panas) di beberapa negara. Inflasi di negara maju maupun *emerging market* meningkat tinggi, mendorong bank sentral di banyak negara melanjutkan kebijakan moneter agresif.

Perkembangan terkini menunjukkan kenaikan *Fed Funds Rate* (suku bunga kebijakan Amerika Serikat) yang lebih tinggi dan diperkirakan masih akan meningkat. Hal tersebut mendorong semakin kuatnya mata uang dolar AS dan tingginya ketidakpastian di pasar keuangan global, sehingga mengganggu aliran investasi portofolio dan menekan nilai tukar di negara-negara *emerging market*, termasuk Indonesia. Padahal, momentum pemulihan pascapandemi Covid-19 baru saja didapat. Jika dibiarkan, tekanan inflasi dan pelemahan nilai tukar tersebut tentu akan mengganggu pemulihan yang tengah berlangsung.

Menyikapi dinamika global dan perkembangan di dalam negeri, rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (BI) pada 21-22 September 2022 memutuskan untuk menaikkan BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 50 bps menjadi 4,25%. Keputusan itu merupakan langkah *front loaded, pre-emptive*, dan *forward looking* untuk menurunkan ekspektasi inflasi dan

memastikan inflasi inti kembali ke sasaran $3,0\pm 1\%$ pada paruh kedua 2023. Langkah tersebut juga untuk memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah agar sejalan dengan nilai fundamentalnya. Upaya lain yang dilakukan BI untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah ialah intervensi di pasar valas baik lewat transaksi spot, *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), serta pembelian/penjualan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder (*operation twist*).

Terkait pengendalian inflasi, BI terus memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan mitra strategis dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui pelaksanaan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah.

Seluruh upaya tersebut ditujukan untuk menjaga momentum pemulihan sehingga perbaikan ekonomi nasional terus berlanjut. Kita bersyukur, di tengah perlambatan ekonomi global, permintaan domestik terus membaik, kinerja ekspor tetap positif, kinerja lapangan usaha utama, seperti industri pengolahan, pertambangan, dan pertanian, juga meningkat. Perkembangan tersebut memperkuat optimisme bahwa pertumbuhan ekonomi 2022 dapat mencapai kisaran 4,5-5,3%, sesuai proyeksi BI.

Erwin Haryono

KEPALA DEPARTEMEN KOMUNIKASI
BANK INDONESIA

DAFTAR ISI

03 SALAM

04 DAFTAR ISI

05 EDITORIAL

06 LENSA

Meneguhkan Komitmen
Wujudkan Solusi Konkret

10 SOROT

Tenang, Inflasi dalam Kendali

16 OPINI

Menjaga Pertumbuhan di
Tengah Tekanan Inflasi

20 INFOGRAFIK

Stagflasi Meluas di Berbagai Negara
Bagaimana Kondisi di Indonesia?

22 KOLOM

Tiga Langkah Akselerasi
Ekonomi Syariah

26 TERKINI

Optimalkan Peluang di Sektor EKSyar

30 TRENDING

S.I.A.P QRIS Semarakkan Pasar dan Mal

34 KIAT

Berburu Cuan di Sektor Pertanian



38 DEDIKASI

Sukses Juli Tani dari Pedasnya Cabai

42 HISTORIA

Presidensi G20 Indonesia
Mengukir Jejak Monumental

46 TRAVELISTA

Healing Ngehit di
Jakarta: Jalan Kaki
Jelajah Kota

50 CITA RASA

Legenda Rasa
Jakarta



54 TAMU KITA

Shiroshima
Batik Kekinian yang
Ramah Lingkungan

58 PERISTIWA

64 CELOTEH

65 KUIS & KRIUK

66 KOMIK BANG SEN

Hemat dan Nikmat, Hasil Kebun Sendiri!

FOTO COVER SHUTTERSTOCK

PENANGGUNG JAWAB: **ERWIN HARYONO** • PEMIMPIN REDAKSI: **JUNANTO HERDIWAN**
• REDAKSI PELAKSANA: **ELLY TJAN, MIRZA AFIFA, RATIH DEVI PERMATA SARI, AFIF ANGGORO PRASETYO**
• KONTRIBUTOR: **DEPARTEMEN REGIONAL, DEPARTEMEN KEBIJAKAN EKONOMI DAN MONETER, DEPARTEMEN INTERNASIONAL, DEPARTEMEN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH, DEPARTEMEN KEBIJAKAN SISTEM PEMBAYARAN, DEPARTEMEN PENGEMBANGAN UMKM DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN**

KONSULTAN: **MEDIA INDONESIA PUBLISHING**
ALAMAT REDAKSI: **DEPARTEMEN KOMUNIKASI BANK INDONESIA**
JL. M. H. THAMRIN NO.2, JAKARTA PUSAT 10350
CONTACT CENTER: **(021) 151** E-MAIL: **bicaraebi.go.id**

INFLASI, WASPADA TAPI TAK PERLU GALAU

Sobat Rupiah, peningkatan inflasi saat ini menjadi tantangan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil akan berdampak negatif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Terlebih di masa pemulihan ini, ketika sektor-sektor usaha baru saja beranjak bangkit setelah terdampak pandemi Covid-19. Tapi tak perlu galau, karena Pemerintah, Bank Indonesia (BI), dan berbagai pihak terkait sigap bersinergi mengendalikan inflasi. Upaya itu salah satunya dilakukan melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP). Seperti apa besaran inflasi di Indonesia? Mengapa pangan menjadi salah satu fokus perhatian dalam pengendalian inflasi? Bagaimana GNPIP diimplementasikan? Mari simak uraiannya di Rubrik Sorot.

Tekanan inflasi yang terjadi di hampir seluruh negara tentu membuat tantangan global semakin kompleks. Dunia dihadapkan pada ketidakpastian pasar keuangan, perlambatan ekonomi dunia, bahkan risiko resesi di sejumlah negara. Pertemuan G20 di bawah Presidensi Indonesia terus berupaya mencari solusi konkret. Sebagaimana ditegaskan dalam Pertemuan Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral Negara G20 Keempat (The 4th G20 Finance Ministers and Central Bank Governors/FMCSBG Meeting), negara-negara G20 menguatkan komitmen untuk memecahkan tantangan ekonomi

global yang meningkat dan berfokus pada hasil nyata. Sobat ingin tahu perkembangannya? Mari ikuti di Rubrik Lensa. Jangan lewatkan juga Rubrik Historia yang mengulas kilas balik Presidensi G20 Indonesia.

Dengan tantangan yang kian kompleks, diperlukan upaya ekstra untuk menjaga momentum pemulihan ekonomi. Segala potensi harus dioptimalkan, termasuk di sektor ekonomi dan keuangan syariah (EKSyar). BI menjadi salah satu pihak yang selalu mendorong pengembangan EKSyar melalui berbagai program. Seberapa besar potensi EKSyar yang sering disebut sebagai sumber baru pertumbuhan ekonomi ini? Bagaimana pencapaian Indonesia di sektor tersebut? Rubrik Kolom dan Terkini membahasnya lebih rinci.

Nah, Sobat Rupiah, itulah beberapa tema yang dibahas di *BICARA* edisi ini. Tentu saja, ada topik-topik yang lebih ringan namun tak kalah bermakna, seperti kisah inspiratif Juli Tani yang sukses mengembangkan budi daya cabai di Rubrik Dedikasi, juga cerita pendiri Shiroshima 'menyulap' batik menjadi lebih kekinian lagi ramah lingkungan di Rubrik Tamu Kita.

Akhir kata, selamat membaca!





Meneguhkan Komitmen

WUJUDKAN SOLUSI KONKRET

PERTEMUAN KEEMPAT FMCBG G20 MENEGASKAN KOMITMEN NEGARA-NEGARA G20 UNTUK MELAKUKAN LANGKAH-LANGKAH NYATA MENGATASI TANTANGAN YANG KIAN KOMPLEKS DEMI PULIH BERSAMA DAN TUMBUH LEBIH KUAT.

Pertemuan Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral Negara G20 yang Keempat (The 4th G20 Finance Ministers and Central Bank Governors/FMCBG Meeting) telah diselenggarakan di Washington D.C., Amerika Serikat pada 12-13 Oktober 2022, bersamaan dengan Pertemuan Tahunan Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia (World Bank Group) 2022. Dalam pertemuan FMCBG terakhir di bawah Presidensi G20

Indonesia ini, para menteri dan gubernur bank sentral negara G20 menegaskan kembali komitmen mereka untuk mengatasi tantangan ekonomi global yang meningkat dan berfokus pada hasil nyata.

Pertemuan tersebut dihadiri secara langsung oleh 66 Menteri Keuangan, Gubernur Bank Sentral dan pimpinan lembaga keuangan internasional, hanya 4 orang yang hadir secara virtual. Secara keseluruhan, jumlah delegasi yang hadir sebanyak 371 orang, dengan 304 di



antaranya hadir secara langsung dan 67 orang hadir secara virtual. Selain itu, untuk ketiga kalinya Presidensi G20 Indonesia kembali mengundang Menteri Keuangan Ukraina pada pertemuan FMCBG.

Dalam pertemuan yang dipimpin Menteri Keuangan RI Sri Mulyani Indrawati dan Gubernur BI Perry Warjiyo ini, ada enam agenda pembahasan, yaitu 1) Ekonomi Global; 2) Arsitektur Keuangan Internasional; 3) Peraturan Sektor Keuangan; 4) Investasi Infrastruktur; 5) Keuangan Berkelanjutan; dan 6) Perpajakan Internasional.

Sejalan dengan tantangan ekonomi global saat ini, anggota G20 menegaskan kembali komitmen mereka untuk menerapkan kebijakan yang terkalibrasi, terencana, dan dikomunikasikan dengan baik guna mendukung pemulihan berkelanjutan dan meminimalkan efek limpahan (*spillover*). G20 juga menegaskan kembali

pentingnya mengatasi kerawanan pangan, pencegahan, kesiapsiagaan, dan respons pandemi, penerapan bauran kebijakan, bantuan kepada negara miskin, stabilitas sektor keuangan global, transformasi digital di sektor keuangan, inklusi keuangan, kemajuan Agenda Pembangunan Berkelanjutan, dan transisi berkelanjutan.

Solusi-solusi konkret yang dihasilkan sepanjang Presidensi G20 Indonesia semakin membuktikan bahwa G20 merupakan forum utama untuk kerja sama internasional yang memiliki peran penting untuk mengatasi krisis yang ada dan akan terus melanjutkan usaha untuk mengantisipasi krisis ke depan. Presidensi G20 Indonesia juga mempertahankan integritas G20 dengan menghasilkan tindakan nyata dalam mendukung ekonomi dunia untuk dapat pulih bersama dan bangkit lebih kuat, *Recover Together, Recover Stronger*.



Pertemuan keempat FMCBG G20 dihadiri 371 delegasi. Sebanyak 304 orang di antaranya hadir secara langsung dan 67 orang hadir secara virtual. Pertemuan ini juga dihadiri Menteri Keuangan Ukraina. Pada kesempatan ini, Ukraina mengikuti pertemuan FMCBG untuk ketiga kalinya atas undangan Presidensi G20 Indonesia.





Tahun ini, G20 mengukir sejarah melalui pembentukan *Financial Intermediary Fund* (FIF) yang dikelola oleh Bank Dunia untuk memastikan kecukupan dan keberlanjutan pembiayaan pencegahan dan respons pandemi di masa depan. Total komitmen pendanaan FIF dari negara donor penggagas mencapai 1,4 miliar dolar AS dan negara G20 mendorong peningkatan komitmen secara sukarela.



Dengan solusi-solusi konkret yang dihasilkan, Presidensi G20 Indonesia menunjukkan bahwa G20 terbukti menjadi forum utama untuk kerja sama internasional yang berhasil mengatasi krisis dan melanjutkan upaya untuk mengantisipasi krisis lebih lanjut.

Tantangan ekonomi dan geopolitik yang belum pernah terjadi sebelumnya, yaitu inflasi yang lebih tinggi dari prakiraan dan persisten, kondisi keuangan yang semakin ketat, konflik antara Rusia dan Ukraina, pandemi Covid-19 yang berkepanjangan, dan ketidaksesuaian penawaran-permintaan, menjadi topik bahasan G20 di bawah Presidensi Indonesia.

Tenang, Inflasi dalam Kendali

BICARA || EDISI 97 TAHUN 2022

BAHU-MEMBAHU,
PEMERINTAH PUSAT
DAN DAERAH,
BANK INDONESIA,
BESERTA PARA
MITRA STRATEGIS
BERSINERGI
MENGATASI
TEKANAN INFLASI.



Sobat Rupiah, kita tentu ingin perekonomian Indonesia tercinta terus bertumbuh bukan? Ketika ekonomi negara tumbuh, kita juga akan merasakan manfaatnya, seperti iklim usaha kondusif, pembangunan meningkat, lapangan kerja semakin luas, kesejahteraan pun bertambah.

Salah satu prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan ialah inflasi yang rendah dan stabil. Oleh karena itu, inflasi perlu dikendalikan. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil berdampak negatif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Pertama, inflasi menyebabkan pendapatan riil masyarakat terus menyusut sehingga standar hidup masyarakat juga menurun dan pada akhirnya menjadikan semua orang, terutama masyarakat miskin, bertambah miskin.

Kedua, inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan.

Ketiga, ketika inflasi domestik lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi di negara tetangga, tingkat suku bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai Rupiah.

Tingkat inflasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kondisi global. Seperti saat ini, ketika dunia baru saja memulai pemulihan dari dampak pandemi Covid-19, timbul tantangan baru yakni ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina yang berkepanjangan hingga menyebabkan gangguan rantai pasok global, terutama di sektor energi dan pangan. Akibatnya, harga energi dan pangan terkerek naik, memicu peningkatan inflasi di banyak negara. Terlebih, sejumlah negara melakukan aksi proteksionisme pangan, membatasi ekspor demi menjaga pasokan pangan untuk masyarakat di domestik. Tidak hanya itu, ancaman resesi yang dialami sejumlah negara semakin membuat situasi global kurang kondusif.

Indonesia tak luput dari imbas dinamika eksternal tersebut. Pemerintah melakukan

penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM), selaras dengan gejolak harga minyak dunia, juga demi mengalihkan prioritas subsidi kepada kelompok yang benar-benar membutuhkan. Penyesuaian harga BBM telah memicu peningkatan inflasi yang terwujud dalam kenaikan harga barang/jasa.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) mengalami peningkatan, meski di bawah prakiraan awal. Inflasi IHK September 2022 tercatat sebesar 5,95% (yoy) lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi pada bulan sebelumnya sebesar 4,69% (yoy), didorong oleh penyesuaian harga BBM. Realisasi inflasi tersebut lebih rendah dari prakiraan sebelumnya sejalan dengan dampak penyesuaian harga BBM terhadap kenaikan inflasi kelompok pangan bergejolak (*volatile food*) dan inflasi kelompok harga diatur Pemerintah (*administered prices*) yang tidak sebesar prakiraan awal.

Inflasi *volatile food* terkendali sebesar 9,02% (yoy) sejalan dengan sinergi dan koordinasi kebijakan dalam mendorong ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, kestabilan harga, dan komunikasi efektif. Kenaikan inflasi *administered prices* juga tidak setinggi yang diprakirakan yaitu 13,28% (yoy) sejalan dengan penyesuaian harga BBM dan tarif angkutan yang lebih rendah. Sementara itu, inflasi inti tetap terjaga rendah yaitu sebesar 3,21% (yoy) sejalan dengan lebih rendahnya dampak rambatan dari penyesuaian harga BBM tersebut di atas dan belum kuatnya tekanan inflasi dari sisi permintaan.

Dengan perkembangan tersebut, BI memandang inflasi tahun 2022 akan lebih rendah dibandingkan dengan prakiraan awal, meski masih di atas sasaran 3,0±1%. Sinergi kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Daerah dengan BI akan terus diperkuat untuk memastikan inflasi agar segera kembali ke sasaran yang telah ditetapkan.

Sinergi Atasi Inflasi Pangan

Sobat Rupiah, pengendalian inflasi merupakan salah satu tugas utama BI. Hal

ini merupakan amanat Pasal 7 Undang-Undang tentang BI. Disebutkan bahwa tujuan BI yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai Rupiah. Kestabilan nilai Rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Aspek pertama tercermin pada perkembangan laju inflasi, sementara aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara lain.

Tentu saja, dalam pengendalian inflasi, BI tak sendirian. Pengendalian inflasi menjadi tugas bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, BI, dan mitra strategis yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID). Upaya bersama yang dilakukan mencakup berbagai program, salah satunya ialah Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP). GNPIP adalah sebuah strategi nasional

yang bertujuan untuk mengoordinasikan langkah-langkah pengendalian sisi pasokan secara lebih integratif, masif, dan berdampak nasional dalam pengendalian harga komoditas pangan yang sangat diperlukan masyarakat. GNPIP dilakukan di berbagai daerah untuk menjaga stabilitas harga dan ketahanan pangan.

GNPIP merupakan tindak lanjut arahan Presiden RI Joko Widodo pada Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Pengendalian Inflasi 18 Agustus 2022 serta pertemuan dengan seluruh kepala daerah pada 12 September 2022. GNPIP dinilai sangat penting mengingat pangan memiliki bobot yang cukup besar dalam komposisi pengeluaran masyarakat, sehingga pengendalian inflasi pangan akan memberikan dampak sosial yang besar untuk kesejahteraan masyarakat.

GNPIP menjadi urgensi tersendiri untuk mengatasi kenaikan harga pangan agar tingkat inflasi pada kelompok *volatile*



foods dapat turun sesuai sasaran, di bawah 5% (yoy). Jenis pangan yang termasuk kelompok *volatile foods* antara lain aneka cabai, bawang merah, beras, dan minyak goreng. Memang, pada September 2022, kelompok ini mencatat deflasi sebesar 0,79% (mtm), setelah pada bulan sebelumnya juga mengalami deflasi sebesar 2,90% (mtm). Namun, secara tahunan, kelompok ini mengalami inflasi 9,02% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 8,93% (yoy).

Ada sejumlah faktor yang menyebabkan kenaikan harga pangan. **Pertama**, faktor eksternal, yakni disrupsi rantai pasok global yang berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan bahan baku produksi dan produk pertanian kita yang sebagian di antaranya masih dipenuhi dari luar negeri. **Kedua**, faktor internal, yaitu kondisi cuaca dan manajemen pascapanen yang belum optimal, yang kerap membuat pasokan pangan di mayoritas kota besar terbatas. Tantangan semakin meningkat ketika konsumsi masyarakat saat ini terus membaik serta permintaan komoditas bahan pangan di sektor industri dan perdagangan terus bertambah seiring aktivitas ekonomi yang semakin pulih pascapandemi.

GNPIP mengupayakan keterjangkauan harga pangan bagi masyarakat, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif. Karenanya, dalam jangka pendek, GNPIP memiliki sejumlah fokus utama. **Pertama**, operasi pasar didukung ketersediaan anggaran, termasuk belanja tak terduga dari APBD. **Kedua**, kerja sama antardaerah (KAD) guna mengurangi disparitas pasokan dan harga antarwilayah, didukung digitalisasi dan subsidi transportasi. **Ketiga**, ketahanan pangan program *end-to-end* dari hulu ke hilir, termasuk ketersediaan sarana produksi pertanian.

Kegiatan pendukung lainnya dilakukan di sisi manajemen produksi dan pengelolaan ekspektasi inflasi masyarakat. Hal tersebut antara lain dilakukan dengan memperkuat



ketahanan komoditas hortikultura dan pasokan pangan strategis lainnya seperti gerakan tanam cabai di pekarangan, *urban farming*, dan replikasi *best practices* pengembangan klaster pertanian/peternakan di berbagai daerah. Lalu, peningkatan pemanfaatan alat atau mesin pertanian dan sarana produksi pertanian. Kemudian, penguatan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, digitalisasi, data, dan informasi pangan. Selain itu, dilakukan juga penguatan koordinasi dan komunikasi untuk menjaga ekspektasi inflasi.

Implementasi GNPIP

Dalam implementasi GNPIP, BI mengerahkan segenap sumber daya di seluruh daerah melalui Kantor Perwakilan



BI Dalam Negeri (KPwDN). Sejah ini, GNPIP sudah diimplementasikan di 40 KPwDN sejak dicanangkan pada 10 Agustus 2022. GNPIP tercatat telah berkontribusi membantu 959 pasar murah, mengoordinasikan 61 kerja sama antardaerah, dan mendistribusikan 1,73 juta *polybag* bibit cabai.

KPwDN juga melakukan penguatan di sisi produksi melalui pengembangan klaster pangan baru, mereplikasi inovasi klaster pangan binaan BI yang sukses mengembangkan usaha baik dari sisi hulu maupun hilir, memfasilitasi berbagai pelatihan, juga meningkatkan akses terhadap teknologi dan ekonomi keuangan digital, serta pembiayaan untuk pengembangan usaha.

Selain itu, melalui program Dedikasi

untuk Negeri, KPwDN memberikan dukungan sesuai kebutuhan setiap klaster pangan binaan BI. Dukungan itu antara lain berupa saprodi, sarana prasarana teknologi *digital farming*, paket *internet of things* (IoT) untuk digitalisasi pertanian, *greenhouse*, serta sarana pendukung modernisasi pertanian termasuk alat mesin pertanian (alsintan).

Seluruh upaya tersebut diharapkan akan mengakselerasi terbentuknya ketahanan pangan daerah dan nasional, serta berkontribusi pada pengendalian inflasi. Jadi, meski isu inflasi tengah disorot hingga kerap muncul di media massa maupun media sosial, Sobat Rupiah tak perlu risau. Sebab, Pemerintah, BI, dan pihak-pihak terkait selalu memastikan tingkat inflasi tetap terkendali.



Menjaga Pertumbuhan

DI TENGAH **TEKANAN INFLASI**

KEPUTUSAN BANK INDONESIA MENAIKKAN SUKU BUNGA ACUAN (BI7DRR) DINILAI TEPAT. LANGKAH INI DIPERLUKAN UNTUK MENGENDALIKAN INFLASI DAN MENJAGA NILAI TUKAR RUPIAH.



FITHRA FAISAL HASTIADI

- DIREKTUR EKSEKUTIF
NEXT POLICY
- DOSEN FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UI

Menyaksikan perdebatan akademik selalu menyenangkan, apalagi jika melibatkan Paul Krugman dan Larry Summers. Paul Krugman bukanlah orang sembarangan, dia adalah profesor di Princeton yang meraih nobel bidang ekonomi di tahun 2008. Sementara lawannya, Larry Summers, juga tak kalah hebat, seorang profesor di Harvard yang pernah malang melintang membantu Presiden Bill Clinton di akhir tahun 1990an. Pawang adu debatnya pun tak kalah mentereng, Markus Brunnermeier, profesor dari Princeton. Singkatnya, ini adalah perdebatan kelas langitan.

Apa yang mereka perdebatkan dalam dua kali kesempatan di tahun 2021 dan tahun 2022 adalah hal yang sangat relevan dengan keseimbangan global

yang sekarang tengah limbung. Hal ini menyangkut pemberian stimulus oleh Pemerintah Amerika Serikat (AS), sebagai upaya pemulihan untuk lepas dari *pagebluk* Covid-19. Mereka sepakat mengenai intervensi Pemerintah AS untuk melumasi kinerja perekonomian melalui stimulus. Adapun yang menjadi objek perdebatan adalah mengenai besarnya stimulus. Summers menilai besaran stimulus yang digelontorkan oleh Pemerintah AS terlalu besar dan akan memicu inflasi yang membebani perekonomian.

Sementara Krugman melihat tidak ada stimulus yang terlalu besar mengingat selama pandemi perekonomian anjlok, sehingga perlu didongkrak stimulus yang melimpah. Argumen Krugman lebih untuk mencegah sebuah fenomena yang disebut histerisis ekonomi. Histerisis diambil dari bahasa Yunani, *hystereo*, adalah sebuah fenomena ekonomi ketika timbul gejala atau tekanan yang jika tidak diintervensi akan menyebabkan perekonomian tenggelam tanpa pernah kembali ke permukaan. Jika Ben Bernanke, yang baru saja menggondol nobel ekonomi di tahun ini, hadir dalam perdebatan langitan tersebut, hampir pasti dia akan mendukung argumen Krugman. Betapa tidak, sebagai penganut mazhab Keynesian garis keras, Bernanke adalah aktor di balik stimulus multimiliar dolar pascakrisis keuangan global di tahun 2008. Tidak ada yang terlalu besar, karena yang paling penting adalah perekonomian bisa melejit dengan cepat.

Tetapi ketika perdebatan itu diulang kembali di tahun 2022, Krugman tampak mengakui kesalahannya. Bahwa memang ada dampak ekonomi yang signifikan di masa awal pemberian stimulus, tetapi itu hanya dipicu oleh efek yang sangat sementara. Hal itu dimungkinkan akibat terjadinya pertumbuhan yang tidak proporsional antara *demand* dan *supply*. *Demand* terkerek oleh stimulus, sementara *supply* lambat menyesuaikan karena karakteristik adaptasi untuk segera melaju tidak secepat daya adaptasi dari sisi *demand*.

Butuh waktu untuk menjalankan industri, merekrut kembali pekerja, menjalankan logistik yang mandek, dan seterusnya. Hal ini kemudian diperparah dengan iklim geopolitik yang tidak menentu, dan membuat proyeksi inflasi AS yang semula hanya bersifat sementara (*transitory*), berubah menjadi tampak persisten (*sticky on higher level*). Imbasnya, the Fed terpaksa melakukan langkah ekstrem dengan berulang kali menaikkan *rate*-nya demi menekan *demand* yang telanjur melejit, kembali dipaku supaya tidak terlalu jauh dengan *supply* yang mandek. Celakanya, sebagai patron global, langkah the Fed tersebut menciptakan efek *bandwagon* ke segenap penjuru dunia, ramai bank sentral di negara-negara lain juga menaikkan suku bunganya, tak terkecuali Indonesia.

Langkah Berjaga-jaga

Di Indonesia sendiri, Bank Indonesia (BI) sudah menaikkan suku bunga acuan (BI7DRR) dua bulan berturut-turut pada Agustus dan September sebesar 25 bps dan 50 bps. Hal ini sebagai langkah berjaga-jaga (*front loaded, pre-emptive, dan forward looking*) untuk mengantisipasi beberapa kemungkinan buruk bagi perekonomian Indonesia. Yang pertama adalah dari sisi nilai tukar, BI memang sempat ajek terhadap beberapa seri awal kenaikan *Fed Funds Rate* dengan terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah. Hal ini pada gilirannya membuat BI mampu berselancar antara memanfaatkan momentum pemulihan ekonomi pascatitik puncak pandemi sembari menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah.

Keleluasaan tersebut dimungkinkan mengingat posisi cadangan devisa kita yang memang sangat memadai, sebagai berkah dari limpahan surplus perdagangan yang terus mencetak rekor. Dalam perdebatan langitan yang saya singgung di atas, Larry Summers sempat ditanya oleh Markus Brunnermeier mengenai dampak dari kebijakan agresif the Fed terhadap tekanan global, terutama pada negara-negara berkembang. Pertanyaan

Brunnermeier ini tentu dilandasi kekhawatiran akan terulangnya kejadian *taper tantrum* 2013 yang juga merupakan konsekuensi dari pengetatan moneter usai limpahan stimulus. Tapi Summers melihat bahwa mayoritas negara-negara berkembang saat ini dilimpahi oleh surplus perdagangan yang justru muncul selama pandemi. Perlu dipahami, di negara-negara berkembang, *demand* tidak melaju secepat negara-negara maju. Ditambah lagi, harga komoditas global sedang terkerek naik akibat stimulus dari negara-negara besar, termasuk AS. Imbasnya, surplus perdagangan komoditas meningkat dan menjadi pengungkit pertumbuhan ekonomi.

Akan tetapi, senyaman-nyamannya bersandar pada cadangan devisa, tentu ada batasnya. Disparitas yang semakin memudar antara *Fed Funds Rate* dan BI7DRR semakin menekan Rupiah, sehingga perlu langkah taktis untuk meredamnya. Kebijakan menaikkan BI7DRR merupakan langkah tepat tidak hanya untuk menurunkan ekspektasi inflasi dan inflasi inti, namun juga memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah agar sejalan dengan nilai fundamental. Sebagaimana diketahui, pada saat bersamaan, Pemerintah di bulan September harus melakukan penyesuaian harga BBM demi menyelaraskan target konsolidasi fiskal dan juga pengalihan prioritas subsidi energi kepada kelompok yang benar-benar membutuhkan. Sebagai bagian dari bauran kebijakan yang baik, maka tugas BI adalah meredam gejala ekspektasi inflasi agar tidak bertambah liar. Kenaikan BI7DRR memang berpotensi meningkatkan *cost of financing*, sehingga memperlambat tren ekspansi industri. Namun simulasi kami menunjukkan bahwa upaya BI tersebut justru membuat prospek pertumbuhan ekonomi di tahun ini menjadi lebih baik. Mengapa?

Hasil dari perhitungan dekomposisi varian menunjukkan bahwa beban perekonomian paling berat selama tiga tahun terakhir adalah pandemi dan juga inflasi. Ketika



pandemi sudah mulai melandai, inflasi menjadi momok yang dominan. Inflasi yang tak terkendali akan berdampak buruk bagi pertumbuhan ekonomi.

Karenanya, ibarat tubuh, ketika demam mesti diberi obat penurun panas. Obat memang punya efek merusak, tetapi jika diberikan dengan dosis tepat, demam bisa turun dan tubuh bisa kembali beraktivitas. Begitu juga perekonomian, tekanan inflasi mesti ditangani terlebih dahulu, baru kemudian perekonomian bisa kembali bergerak. Dengan respons kebijakan BI melalui kenaikan BI7DRR tersebut, hasil simulasi kami menunjukkan perekonomian akan tumbuh setidaknya 5,1% di tahun ini. Jika inflasi dibiarkan terlalu tinggi tanpa respons kebijakan BI, maka probabilitas ekonomi tumbuh di atas 5% akan memudar, dengan faktor kontraksi antara 0,5-0,7%.

Lantas bagaimana prospek perekonomian tahun depan? Sebuah seloroh menyatakan, salah satu indikator awal resesi adalah ketika para ekonom semakin sering diminta berbicara di berbagai forum. Ketika hal itu terjadi, kita memang harus waspada. Tapi, saya cukup optimistis, karena bauran kebijakan antara otoritas fiskal dan moneter tampak semakin terpadu. Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun depan pun diyakini masih dalam kisaran 5%.

Stagflasi Meluas di Berbagai Negara Bagaimana Kondisi di Indonesia?

Sobat Rupiah, tekanan inflasi global terus meningkat akibat berlanjutnya gangguan rantai pasokan terutama masalah energi dan pangan. Dampaknya, risiko stagflasi meluas di berbagai negara.

Apa yang dimaksud dengan stagflasi?

Stagflasi dapat diartikan sebagai kondisi saat angka pertumbuhan ekonomi melambat, angka pengangguran tinggi, dan disertai biaya hidup (inflasi) yang tinggi.

Risiko stagflasi salah satunya dipicu oleh peningkatan inflasi yang disertai dengan respons pengetatan kebijakan moneter yang lebih agresif.



Apa itu pengetatan kebijakan moneter?

Pengetatan kebijakan moneter merupakan upaya bank sentral mengelola perekonomian untuk menekan laju inflasi, salah satunya dilakukan dengan menaikkan suku bunga kebijakan. Tentunya, tujuan akhir kebijakan moneter ini adalah untuk menjaga dan memelihara kestabilan nilai Rupiah yang salah satunya tercermin dari tingkat inflasi yang rendah dan stabil.

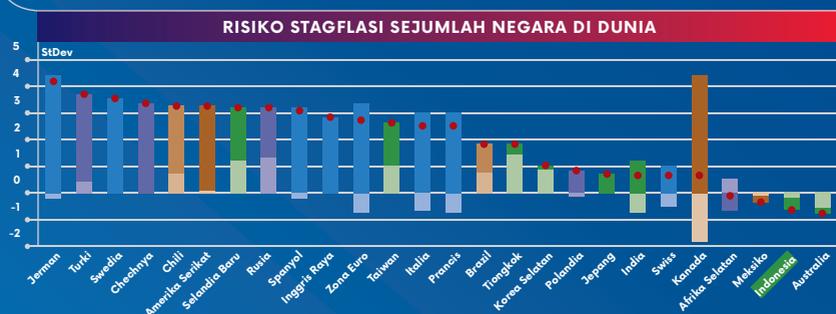


Bagaimana dampak pengetatan kebijakan moneter terhadap perekonomian suatu negara?



Pengetatan kebijakan moneter yang lebih agresif dapat berisiko menahan pemulihan ekonomi hingga meningkatkan risiko stagflasi. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi banyak negara, seperti AS, Eropa, Jepang, Tiongkok, dan India, diperkirakan lebih rendah dari proyeksi sebelumnya, disertai dengan peningkatan kekhawatiran resesi.

Bagaimana dengan risiko stagflasi di Indonesia?



Sumber: MSCI, Datastream, Bloomberg, UBS (Data per Juli 2022)

- Batang berwarna gelap menunjukkan kontribusi inflasi terhadap tekanan stagflasi.
- Batang berwarna lebih terang menunjukkan kontribusi stagnasi terhadap tekanan stagflasi.
- Noktah merah menunjukkan Indeks Tekanan Stagflasi.

Risiko stagflasi Indonesia cenderung rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Hal ini didukung oleh:

- Pertumbuhan ekonomi Indonesia terbilang kuat.
- Ekonomi Indonesia tahun 2022 diproyeksikan tumbuh pada batas atas kisaran 4,5-5,3%.
- Pertumbuhan ekonomi domestik pada triwulan III 2022 terus menguat, ditopang oleh peningkatan konsumsi dan investasi serta kinerja ekspor.
- Kinerja transaksi berjalan triwulan III 2022 diperkirakan tetap kuat ditopang oleh peningkatan kinerja ekspor.
- Posisi cadangan devisa Indonesia akhir September 2022 tetap tinggi, sebesar 130,8 miliar dolar AS, setara dengan pembiayaan 5,9 bulan impor, di atas standar kecukupan internasional (3 bulan impor).
- Neraca perdagangan Indonesia pada September 2022 kembali surplus, yakni 4,99 miliar dolar AS, melanjutkan surplus neraca perdagangan Indonesia sejak Mei 2020.

Jadi, tetap optimistis kan, Sobat?

Bank Indonesia terus memperkuat respons bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas (*pro-stability*) dan momentum pemulihan ekonomi (*pro-growth*).

TIGA LANGKAH AKSELERASI

Ekonomi Syariah

*GO GLOBAL, GO DIGITAL,
DAN GO AGRICULTURE*
MENJADI TIGA LANGKAH
PENGEMBANGAN
EKONOMI SYARIAH
DI TANAH AIR.
IMPLEMENTASINYA
DILAKUKAN SECARA
BERJAMAAH.

Ekonomi dan keuangan syariah (EKSyar) Indonesia tetap tumbuh di tengah ragam tantangan yang dihadapi dunia saat ini. Terbukti, berdasarkan data State of the Global Islamic Economy (SGIE) Report 2022 yang dirilis DinarStandard, Indonesia mampu mempertahankan posisi keempat dunia dalam hal pengembangan ekosistem ekonomi syariah yang kuat dan sehat. SGIE Report 2022 juga menyebutkan produk makanan halal (*halal food*) Indonesia menempati peringkat dua

dunia, sementara sektor *modest fashion* menempati posisi tiga.

Pencapaian tersebut tentu amat menggembirakan, terutama di tengah arah kebijakan Pemerintah dalam payung Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) yang terus fokus mengembangkan sektor EKSyar untuk pemulihan ekonomi yang inklusif. Dalam upaya pengembangan EKSyar, Bank Indonesia (BI) sejak lama turut berperan serta melalui sejumlah programnya. Antara lain, penyelenggaraan Festival Ekonomi





Syariah (FESyar) di tiga wilayah, yakni Kawasan Timur Indonesia, Sumatera, dan Jawa, sebagai rangkaian menuju kegiatan akbar tahunan Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF).

Dalam pembukaan FESyar Jawa di Surabaya beberapa waktu lalu, Gubernur BI Perry Warjiyo menyampaikan, akselerasi EKSyar khususnya di wilayah Jawa untuk pemulihan ekonomi yang inklusif dapat diwujudkan melalui implementasi tiga langkah utama. Pertama, inisiasi program Hilirisasi Produk

Rempah dengan fokus pada inkubasi hingga ekspor guna mendorong UMKM menembus pasar produk halal dunia (*Go Global*). Kedua, kerja sama pemasaran produk-produk halal melalui *e-commerce* dengan kanal pembayaran menggunakan *QR Code Indonesian Standard*/QRIS dan infrastruktur BI/BI-FAST (*Go Digital*). Ketiga, meningkatkan peran pesantren dalam mendukung produksi pertanian dan hortikultura guna mendukung ketahanan pangan melalui *Social Partnership for Food Security* (*Go Agriculture*).



Go Global

Makanan halal menjadi kebutuhan kaum muslim baik di dalam maupun luar negeri. Potensi pasarnya begitu besar. BI pun turut mendorong pengembangan usaha makanan/minuman halal agar mampu menembus pasar global, salah satu jenisnya ialah rempah. Mengapa rempah? Rempah merupakan salah satu kekayaan Indonesia yang sangat dibutuhkan masyarakat domestik dan mancanegara. Menengok ke belakang, sejak 4.000-an tahun yang lalu kita telah menjadi pusat rempah dunia. Kala itu, sekitar 11% rempah dunia disuplai dari nusantara.

“Ada 30.000 jenis rempah nusantara yang dibawa para pedagang menuju Gujarat (India), lalu ke Timur Tengah, dan Eropa. Rempah dari dulu sampai sekarang sangat dibutuhkan. Di luar (negeri) sana, bikin spageti tanpa rempah hasilnya ya tidak enak, bikin roti tanpa kayu manis juga tidak enak. Produksi kosmetik juga memerlukan rempah. Jadi rempah ini betul-betul komoditas potensial dari dulu sampai sekarang, juga di masa mendatang. Indonesia punya jahe, kapulaga, kayu manis, dan rempah-rempah lainnya. Mari

kita fokus membangun kembali jalur rempah dari nusantara ke dunia,” papar Gubernur Perry.

Untuk mencapai tujuan tersebut, lanjutnya, diperlukan kerja sama seluruh pihak secara berjamaah, termasuk memfokuskan kegiatan yang lebih berdampak terhadap capaian yang diharapkan. Dalam hal ini, Jawa Timur sebagai salah satu pemasok rempah-rempah terbesar di dunia, memerlukan upaya *refocusing* dengan dukungan berbagai pihak. Pun demikian dengan upaya pengembangan usaha rempah di wilayah lain di Indonesia.

Go Digital

Lebih lanjut, Gubernur Perry menjelaskan pentingnya digitalisasi dalam pengembangan EKSyar. Langkah ini antara lain dilakukan melalui pemasaran produk-produk halal melalui *e-commerce* dengan kanal pembayaran melalui QRIS dan infrastruktur BI-FAST. QRIS merupakan standar nasional QR Code untuk pembayaran di Indonesia. QRIS dapat dipindai menggunakan aplikasi pembayaran berbagai Penyedia Jasa Pembayaran

(PJP) yang telah saling interkoneksi dan interoperabilitas. QRIS dapat digunakan untuk pembayaran di toko *offline* dan *online*, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, bahkan untuk donasi. “Saat ini, jumlah pengguna QRIS telah lebih dari 25 juta pengguna. Penggunaan QRIS terus dikembangkan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran di domestik dan transaksi antarnegara. Kita sudah menjalin kerja sama dengan beberapa negara, QRIS Antarnegara dengan Thailand telah diimplementasikan sejak akhir Agustus lalu dan saat ini tengah dilakukan uji coba bersama Malaysia, dan tahun depan akan memasuki masa uji coba dengan Singapura, dan menyusul dengan Filipina,” terang Gubernur Perry.

Adapun BI-FAST, merupakan infrastruktur sistem pembayaran ritel nasional yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam melakukan transfer dana secara efisien, cepat (*real-time*), dan tersedia setiap saat. “Dengan BI FAST, biaya transfer antarbank lebih murah, Rp2.500 per transaksi, dananya langsung sampai saat itu juga ke rekening tujuan,” imbuh Gubernur Perry.

Go Agriculture

Saat ini dunia tengah dihadapkan pada kenaikan harga energi dan pangan yang memicu peningkatan inflasi di berbagai negara. Pengembangan EKSyar diyakini dapat berkontribusi dalam pengendalian inflasi. Antara lain, dengan peningkatan peran pesantren dalam usaha pertanian dan produksi pangan. Hal tersebut tidak hanya memperkuat kemandirian pesantren, tetapi juga mendukung ketahanan pangan dan pengendalian inflasi, terutama yang berasal dari kelompok pangan bergejolak (*volatile foods*).

“Jawa Timur menjadi tempat dimulainya Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP). Gerakan ini kita implementasikan ke seluruh Indonesia. Diharapkan, dengan pengembangan usaha di sektor pertanian di pesantren, para santri akan sejahtera, ketahanan pangan pun semakin terjaga,” kata Gubernur Perry.

Kerja Berjamaah

Pengembangan EKSyar nasional tentu memerlukan peran banyak pihak. Gubernur Perry menyebutnya sebagai kerja berjamaah. Selama ini, berbagai program pengembangan EKSyar yang dilakukan BI juga melibatkan sinergi dan kolaborasi dengan banyak pihak, termasuk dalam pengembangan usaha syariah di pesantren. Hingga tahun 2021, total pesantren binaan BI berjumlah 554 pesantren dengan 894 program. Sektor usahanya antara lain mencakup pengolahan air minum, daur ulang sampah, jasa, makanan dan minuman, perikanan, pertanian, peternakan, industri kreatif, pengolahan kelapa, energi baru dan terbarukan, konveksi, pariwisata, serta perdagangan.

Pengembangan usaha pesantren itu diperkuat dengan mendorong terbentuknya Himpunan Ekonomi dan Bisnis Pesantren (Hebitren) sejak tahun 2020. Hebitren merupakan perhimpunan yang didirikan untuk mengintegrasikan potensi-potensi ekonomi dan bisnis pesantren di seluruh Indonesia. Sejauh ini, Hebitren telah memiliki 21 DPW dan 29 DPD yang tersebar di seluruh Indonesia.

“Ibarat salat, ketika dilakukan sendiri-sendiri, masing-masing hanya dapat satu pahala. Tapi ketika dilakukan berjamaah, setiap jamaah mendapat pahala 27 kali lipat. Demikian juga dengan pengembangan EKSyar, semakin banyak yang terlibat dan berperan serta, akan semakin baik hasilnya,” tutur Gubernur Perry.

Kerja berjamaah itu juga mencakup upaya peningkatan pembiayaan syariah untuk mendukung usaha syariah. Upaya ini tidak hanya melibatkan lembaga keuangan komersial seperti perbankan syariah, namun juga optimalisasi ziswaf untuk mendukung usaha produktif.

Diharapkan, dengan peran aktif banyak pihak, EKSyar di Indonesia semakin berkembang hingga mampu berkontribusi lebih bagi pertumbuhan ekonomi nasional, juga melebarkan jalan untuk pencapaian cita-cita Indonesia menuju pusat pengembangan EKSyar terkemuka di dunia.

IN2MOTION

INDONESIA INTERNATIONAL MODEST



Optimalkan Peluang

DI SEKTOR EKSYAR

POTENSI PASAR EKONOMI SYARIAH BEGITU BESAR, BAIK DI SKALA NASIONAL MAUPUN INTERNASIONAL. PERAN BERBAGAI PIHAK SANGAT DIPERLUKAN UNTUK MENGOPTIMALKAN POTENSI TERSEBUT.



Data State of the Global Islamic Economy (SGIE) Report 2022 menyebutkan kaum muslim dunia menghabiskan 2 triliun dolar AS pada tahun 2021 untuk belanja di sektor makanan, farmasi, dan gaya hidup syariah. Pengeluaran ini meningkat 8,9% dari tahun 2020. Diprakirakan, belanja populasi muslim global pada tahun ini akan tumbuh sebesar 9,1% dan terus meningkat di masa mendatang hingga mencapai 2,8

triliun dolar AS pada tahun 2025. Itulah gambaran potensi pasar sektor ekonomi dan keuangan syariah (EKSyar) dunia.

Dengan potensi pasar yang begitu besar, sektor EKSyar pun menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru, tak hanya bagi negara berpopulasi mayoritas muslim, tapi juga negara-negara nonmuslim.

Indonesia juga tak ingin melewatkan peluang tersebut. Terlebih, Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Kita tentu tak mau hanya menjadi pasar. Indonesia bertekad menjadi pemain, bahkan ingin menjadi pusat pengembangan EKSyar dunia.

Dalam wadah Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), Pemerintah bersama pihak-pihak terkait bersinergi mengembangkan sektor EKSyar. Hasilnya menggembirakan, SGIE Report 2022 menyebutkan, Indonesia mampu mempertahankan posisi keempat dunia dalam hal pengembangan ekosistem ekonomi syariah yang kuat dan sehat. Khusus di bidang makanan halal (*halal food*), Indonesia menempati peringkat dua dunia dan di bidang *modest fashion* Indonesia menempati urutan ketiga.

Dalam pengembangan EKSyar, Bank Indonesia (BI) yang juga tergabung dalam KNEKS selalu aktif berkontribusi. Salah satunya melalui penyelenggaraan kegiatan tahunan, Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF), yang digelar sejak 2014. Rangkaian kegiatan ISEF mencakup *webinar* bertaraf nasional dan internasional, *business matching*, *showcase* internasional, serta pameran.

ISEF merupakan platform kolaborasi pertama berskala internasional yang merangkul berbagai kegiatan di sektor EKSyar. Besarnya skala penyelenggaraan ISEF tergambar pada kolaborasi yang dilakukan, ISEF merupakan hasil kerja BI bersama kementerian, otoritas dan lembaga anggota KNEKS, pelaku usaha,

serta asosiasi dan lembaga terkait, baik nasional maupun internasional.

Memang, pengembangan EKSyar yang merupakan pekerjaan besar harus dilakukan bersama-sama, melibatkan peran banyak pihak. Hal itu pula yang ditekankan Wakil Presiden RI, Ma'ruf Amin, dalam pembukaan ISEF 2022. Ia menggarisbawahi pentingnya peran *hamzah washal*, yaitu peran sebagai katalis yang diemban setiap unsur bangsa sesuai kewenangannya masing-masing guna memacu pengembangan EKSyar Indonesia. Menyambut arahan Wapres, Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo, pada kesempatan sama mencanangkan tiga inisiatif baru sebagai upaya konkret implementasi peran *hamzah washal* untuk memperkuat pengembangan EKSyar. Yaitu, penguatan ekosistem *Global Halal Hub* (GHH), gerakan Akselerasi Sertifikasi Halal, dan penyelenggaraan Indonesia International Modest Fashion Festival (In2MotionFest).

Global Halal Hub

Permintaan produk halal global yang terus meningkat mendorong banyak negara

bergerak lebih agresif mengambil peluang tersebut. Indonesia jelas memiliki potensi yang besar untuk menjadi produsen produk halal dengan melibatkan UMKM yang jumlahnya mencapai 60 juta unit.

Namun, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi pelaku UMKM untuk menjadi produsen halal dunia. Pertama, masih kurangnya kualitas, kuantitas, kontinuitas, dan kapasitas (4K). Kedua, sebagian UMKM belum kompetitif karena operasional yang *high cost* dan *less efficient*. Ketiga, belum ada ekosistem produk halal yang terintegrasi dari hulu ke hilir untuk mendukung pemenuhan pasar domestik dan ekspor.

Oleh sebab itu, diperlukan *Global Halal Hub* (GHH) untuk menciptakan ekosistem terintegrasi guna mendorong pelaku usaha khususnya UMKM syariah menembus pasar global. Ekosistem ini melibatkan berbagai pihak seperti KNEKS, kementerian/lembaga terkait, BUMN, asosiasi, perguruan tinggi, *marketplace*, dan pihak swasta. Strategi GHH meliputi pembaruan *database*, kurasi produk, pelatihan dan pendampingan, penguatan *branding* dan pengemasan,

FOTO-FOTO DOK. BANK INDONESIA



peningkatan investasi dan permodalan, pengurusan legalitas dan sertifikasi, perluasan pemasaran lokal dan global, serta penyediaan sarana logistik.

Gerakan Akselerasi Sertifikasi Halal

Konsumsi produk halal merupakan kebutuhan utama kaum muslim. Untuk menjamin kehalalan produk diperlukan sertifikasi halal. Indonesia sendiri sudah memiliki Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) dan mewajibkan produsen untuk menjalani sertifikasi halal, sesuai UU No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, yang sebagian ketentuannya telah diubah oleh UU Cipta Kerja. UU tersebut menyebutkan, semua produk makanan harus bersertifikasi halal di tahun 2024. Untuk membantu sektor UMKM, Pemerintah telah mencanangkan program sertifikasi halal gratis bagi 10 juta UMKM tahun ini.

Namun, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, terkait sertifikasi halal kategori *self declare*, yakni pernyataan status halal produk usaha mikro dan kecil oleh pelaku usaha itu sendiri dengan mekanisme yang sudah diatur. *Self declare* merupakan hal baru, sehingga perlu proses pembelajaran oleh seluruh pihak (pelaku dan otoritas) di setiap tahapannya. Tantangan lainnya ialah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan sistem dalam penyelenggaraan SJPH, sumber bahan baku halal, dan kemampuan penyediaan dana pelaku usaha untuk sertifikasi halal.

Gerakan Akselerasi Sertifikasi Halal ditujukan untuk memberi solusi. Gerakan ini melibatkan koordinasi yang erat antara kementerian dan lembaga terkait guna mengakselerasi sertifikasi halal sesuai dengan kewenangan masing-masing institusi. BI sendiri selama tahun 2022 telah mengembangkan beberapa program akselerasi sertifikasi halal. Antara lain, 1) memfasilitasi sertifikasi halal kepada sekitar 1.144 pelaku usaha, terdiri dari 962 skema *self-declare* dan 168 skema reguler;

2) penguatan kompetensi Pendamping Proses Produk Halal (PPH) berupa fasilitasi *workshop* kepada PPH berbasis ormas, perguruan tinggi, dan asosiasi dalam rangka perluasan jumlah PPH; 3) penguatan ekosistem halal melalui pendirian *halal center* di perguruan tinggi; 4) penguatan kompetensi komisi fatwa di daerah melalui *workshop* dan akselerasi proses sidang fatwa bekerja sama dengan Komisi Fatwa dan BPJPH; 5) dukungan sarana berupa penyediaan sistem dan infrastruktur bagi Komisi Fatwa di MUI pusat.

Festival Modest Fashion

Indonesia International Modest Fashion Festival (In2MotionFest) merupakan festival *modest fashion* Indonesia terbesar dengan skala internasional yang mencakup berbagai kegiatan, mulai dari *pre-event* (pendampingan, *workshop*, *gathering*, dan kurasi) hingga *main event* (pameran dagang, *fashion show*, kompetisi, *talkshow*, *business matching*, dan *focus group discussion*). Kegiatan ini diinisiasi BI berkolaborasi dengan Kementerian Koperasi dan UKM dan Indonesia Fashion Chamber (IFC), serta para mitra strategis sektor fesyen.

Festival ini bertujuan untuk mengintegrasikan dan menynergikan penyelenggaraan *modest fashion* antarpemangku kepentingan (kementerian/ lembaga dan dunia usaha). Juga untuk meningkatkan *branding* dan memperluas akses pasar bagi sektor *modest fashion* Indonesia. Selain itu, kegiatan ini mendorong inovasi *modest fashion* wastra nusantara, serta memperkuat *linkage* antarpelaku usaha. Sesi *fashion show* In2MotionFest dalam ISEF 2022 menghadirkan produk-produk desainer Indonesia dan internasional yang menggunakan material lokal. Diharapkan, ke depan, In2MotionFest menjadi ajang *modest fashion* rujukan dunia.

Itulah tiga inisiatif pengembangan EKSyar yang dicanangkan dalam ISEF 2022. Diharapkan, dengan ketiga inisiatif tersebut, peluang di sektor EKSyar nasional maupun global optimalkan secara maksimal.



S.I.A.P QRIS

Semarakkan Pasar **DAN** Mal



PENGGUNAAN QRIS DIGENCARKAN DI PASAR DAN PUSAT PERBELANJAAN SEPERTI MAL. DENGAN QRIS, BELANJA LEBIH AMAN DAN NYAMAN, PERPUTARAN RODA PEREKONOMIAN PUN SEMAKIN KENCANG.

Siang itu, Wanda berseri-seri. Serombongan pelancong mengunjungi kios penjualan barang kerajinan yang dikelolanya. Setelah melihat-lihat dan memilih, mereka yang tertarik membeli antre untuk membayar. Wanda sigap melayani, namun ia tampak santai meski harus menangani pembayaran banyak pembeli. Rupanya, sebagian besar pembeli membayar menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Jadi, tanpa butuh waktu lama, pembeli tinggal memindai QRIS yang terpasang, pembayaran pun lunas. Untuk memastikan setiap transaksi, Wanda melakukan *double check*, memeriksa notifikasi di aplikasi pembayarannya melalui ponsel.

“Buat saya, QRIS sangat membantu. Slogan CEMUMUAH yang sering saya dengar ketika ikut acara-acara sosialisasi QRIS memang terbukti. Dengan QRIS, transaksi benar-benar jadi cepat, mudah, murah, aman, dan andal. Wah, saya jadi ikut-ikutan kampanye QRIS ya,” selorohnya sembari tertawa.

Pengalaman menyenangkan seperti yang dituturkan Wanda tentu sejalan dengan tujuan Bank Indonesia (BI) meluncurkan QRIS. Sejak diresmikan pada 17 Agustus 2019, QRIS telah menjadi *game changer* dalam akselerasi pembayaran digital nasional. Sejak adanya QRIS, transaksi digital menggunakan *QR Code* yang terstandar sehingga dapat dipindai dari *platform* pembayaran yang berbeda-beda.

Selain QRIS, upaya mendorong akselerasi pembayaran digital juga dilakukan BI melalui BI Fast Payment (BI-FAST). BI-FAST adalah infrastruktur sistem pembayaran ritel nasional yang dapat memfasilitasi pembayaran secara *real-time*, aman, efisien, dan tersedia setiap saat. Dengan BI-FAST, masyarakat dapat melakukan transfer dana antarbank dengan biaya ekonomis, Rp2.500 per

transaksi. Transfer dapat dilakukan setiap saat dan dana langsung sampai ke rekening tujuan saat itu juga.

Mengapa BI begitu gencar mengembangkan pembayaran digital? Langkah ini tidak lepas dari upaya mendorong perekonomian nasional agar terus bertumbuh. Mengingat, salah satu penopang perekonomian kita adalah konsumsi/belanja masyarakat dalam negeri. Mendorong konsumsi masyarakat akan mempercepat perputaran roda-roda perekonomian, terlebih di masa pemulihan pascapandemi Covid-19 ini. Terkait upaya tersebut, perluasan pembayaran digital turut memegang peran kunci. Sebab, dapat menunjang transaksi digital baik secara *online* maupun *offline*, sehingga membuka peluang penjualan yang lebih besar bagi pedagang, khususnya UMKM. Selain itu, transaksi digital, terutama dengan QRIS juga lebih aman dan efisien. Dalam pengembangan pembayaran digital, sektor UMKM mendapat 'perhatian ekstra'. Pasalnya, UMKM memiliki peranan penting dan strategis dalam struktur perekonomian Indonesia. UMKM memberikan sumbangan besar terhadap Produk Domestik Bruto (61,2%), penyerapan tenaga kerja (97,1%), dan ekspor nonmigas (15,7%).

Hingga akhir September, lebih dari 21 juta UMKM telah menggunakan QRIS untuk usahanya (menjadi *merchant* QRIS). Ke depan, BI terus mendorong perluasan penggunaan QRIS dalam bertransaksi, baik dari sisi *supply* yang tecermin dari peningkatan jumlah *merchant*, maupun dari sisi *demand*, yang tecermin dari jumlah pengguna.

Program S.I.A.P QRIS

Salah satu langkah yang ditempuh BI untuk mengakselerasi pembayaran digital ialah melalui program Sehat, Inovatif, Aman, Pakai QRIS atau disebut S.I.A.P QRIS. Program ini merupakan inisiatif BI bersama Kementerian Perdagangan untuk meningkatkan penggunaan QRIS di pasar dan pusat perbelanjaan Tanah Air.



Pemilihan pasar dan pusat perbelanjaan sebagai sasaran program S.I.A.P QRIS dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan transaksi perdagangan yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas sektor riil, seperti petani, produsen, maupun pedagang.

Program S.I.A.P QRIS yang dimulai sejak 5 November 2021, ditandai dengan peluncuran pertama di Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Saat itu, peluncuran S.I.A.P QRIS menjadi momentum untuk mempersiapkan pasar dan pusat perbelanjaan dalam memasuki era kenormalan baru. Seperti diketahui, pembayaran nontunai, terutama melalui QRIS membantu menekan penyebaran Covid-19 karena lebih higienis. Peluncuran tersebut juga menandai dimulainya program S.I.A.P QRIS di seluruh nusantara.

Dari Minahasa, implementasi S.I.A.P QRIS terus diperluas ke berbagai daerah di Indonesia. Teranyar, S.I.A.P QRIS dihadirkan di Mal Sarinah, Jakarta dan peluncuran S.I.A.P QRIS peritel di Solo Raya dalam pembukaan Festival Akselerasi Digitalisasi Pembayaran Terkini (ADIPATI) di Balai Kota Surakarta sebagai *pre-event* strategis



tahunan Solo Great Sale (SGS) yang diluncurkan langsung oleh Gubernur Bank Indonesia. Saat ini program S.I.A.P QRIS telah diimplementasikan di 275 pasar dan 89 pusat perbelanjaan di seluruh Indonesia.

Selain mengusung pesan sehat, inovatif, aman memakai QRIS, Bank Indonesia juga selalu mengajak seluruh pihak untuk bersama-sama mendukung pemulihan ekonomi nasional, yaitu dengan menggunakan produk dalam negeri, khususnya produk UMKM. Langkah tersebut sekaligus mendukung Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (GBBI) yang bertujuan agar masyarakat Indonesia mencintai dan menggunakan produk buatan lokal guna mendorong pertumbuhan ekonomi.

QRIS Beri Banyak Manfaat

Selain memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam bertransaksi nontunai, QRIS memberikan banyak keuntungan bagi para pedagang dan kalangan UMKM. Seperti, 1) transaksi QRIS yang tercatat secara elektronik dapat digunakan untuk membangun profil kredit dalam mendapatkan pinjaman

modal dari perbankan/nonbank untuk pengembangan usaha; 2) memudahkan *monitoring* transaksi karena transaksi tercatat dan langsung masuk rekening; 3) pedagang tidak perlu menyediakan uang kembalian, bebas risiko pencurian dan uang palsu; 4) mengikuti tren pembayaran terkini, dengan demikian penjual bisa lebih mudah memikat konsumen terutama kalangan muda.

Ditambah lagi, pengembangan penggunaan QRIS yang terus dilakukan BI memungkinkan transaksi digital lintas negara. Saat ini, kerja sama QRIS Antarnegara telah diimplementasikan dengan Thailand. Uji coba juga tengah dilakukan dengan Malaysia dan telah dilakukan insiasi kerjasama dengan Singapura. Ke depan, kerja sama akan diperluas dengan negara lainnya.

Melalui kampanye program S.I.A.P QRIS, BI terus mendorong perluasan pembayaran digital di pasar-pasar tradisional dan di pusat perbelanjaan di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sudah cukup tinggi akan lebih kuat dan sehat.



Berburu Cuan

DI SEKTOR PERTANIAN

PERTANIAN MENJADI SALAH SATU BIDANG USAHA YANG MENJANJKAN. BAGAIMANA TIDAK? PASARNYA TAK PERNAH SURUT, MENINGAT SETIAP ORANG MEMBUTUHKAN PANGAN YANG DIHASILKAN DARI PERTANIAN.

Sobat Rupiah, sejak dulu, Indonesia tidak hanya terkenal sebagai negara maritim, tapi juga negara agraris. Dari zaman nenek moyang hingga saat ini, bertani menjadi salah satu mata pencaharian utama di tanah air. Hal itu tidak terlepas dari ketersediaan lahan, juga berkah iklim tropis yang membuat Indonesia kaya akan sinar matahari dan curah hujan. Beragam jenis tanaman pertanian pun dapat tumbuh baik.

Dukungan kondisi alam tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat usaha di sektor pertanian punya peluang menjanjikan. Terlebih, pangan merupakan kebutuhan primer manusia. Jadi, pasar produk pertanian selalu terbuka lebar, baik di dalam maupun luar negeri. Tak mengherankan, meski sempat terpukul pandemi Covid-19, sektor pertanian tetap tumbuh positif dan terus berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) triwulan III 2022 mencapai 12,91%, terbesar ketiga setelah sektor industri (17,88%) dan pertambangan (13,47%).

Dengan perannya yang begitu penting, sektor pertanian terus mendapat perhatian dari Pemerintah dan berbagai pihak, termasuk Bank Indonesia (BI). Apalagi saat ini tekanan inflasi meningkat secara global. Pemerintah, BI, dan berbagai pihak terkait melakukan upaya pengendalian inflasi lewat Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP). GNPIP antara lain dilaksanakan dalam bentuk operasi pasar serta peningkatan kapasitas produksi dan distribusi pangan.

Nah, dukungan Pemerintah dan pihak terkait itu tentu membuat peluang meraup cuan dari usaha pertanian semakin terbuka. Sobat Rupiah tertarik terjun ke sektor ini? Masih bingung harus memulai dari mana? Beberapa kiat berikut mungkin bisa membantu Sobat, kita simak yuk!

Tetapkan Bidang Usaha yang Ingin Ditekuni

Bagi Sobat yang baru memulai usaha di sektor pertanian, memilih kategori bisnis merupakan langkah yang penting. Dengan menentukan kategori lalu menekuninya secara total, bisnis Sobat



tentu akan lebih fokus dan terspesialisasi.

Bisnis pertanian sendiri dibagi dalam tiga kategori besar yakni sumber daya produktif, komoditas pertanian, dan layanan fasilitatif. Jenis usaha pada kategori sumber daya produktif antara lain penyediaan benih, pupuk, peralatan, dan mesin. Pada kategori komoditas pertanian, jenis usahanya antara lain produksi komoditas pangan, baik yang mentah maupun olahan. Adapun kategori layanan fasilitatif

contohnya penyediaan pembiayaan/permodalan, asuransi, pemasaran, penyimpanan, pemrosesan, transportasi, dan pengepakan.

Dalam memilih kategori/jenis usaha, Sobat perlu lebih dulu mempelajari seluk-beluknya, termasuk kesesuaiannya dengan ketersediaan lahan yang bisa Sobat upayakan. Terutama ketika Sobat ingin merintis usaha pertanian untuk memproduksi pangan seperti cabai, bawang merah, beras, dan sayur-mayur.

Siapkan Modal dan Strategi

Memulai bisnis pasti membutuhkan modal dan strategi. Modal bisa berasal dari dana pribadi, meminjam ke bank, *fintech*, atau menggandeng investor.

Adapun penyusunan strategi bisnis harus memperhatikan kemampuan Sobat dari sisi manajerial, ketersediaan waktu, dan kompetensi teknis terkait bisnis yang akan digeluti. Sobat juga harus memikirkan pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha ke depan, serta risiko dan tantangan

yang akan dihadapi. Misalnya, persaingan bisnis, kondisi iklim, serangan hama, dan hal-hal di luar perkiraan.

Jika ingin terjun langsung merintis dan mengelola bisnis pertanian, Sobat harus siap menghadapi itu semua. Tapi jika Sobat memiliki dana besar sementara waktu terbatas, Sobat dapat berinvestasi melalui *crowd funding* berizin di sektor pertanian dan menyerahkan pengelolaan bisnis kepada pihak yang kompeten. Pertimbangkan

baik-baik, karena semua pilihan itu ada plus minusnya.

Bagian penting lainnya yang perlu diperhitungkan dalam strategi bisnis adalah rencana promosi dan pemasaran. Dalam hal ini, segmentasi pasar menjadi hal yang perlu Sobat cermati. Pihak mana yang menjadi pasar potensial produk Sobat? Apakah produk akan dijual ke mitra produsen sebagai bahan baku, sektor ritel, atau langsung ke konsumen? Setiap kelompok pasar tersebut memerlukan pendekatan yang berbeda.



Pantau dan Kembangkan Bisnis

Agar berkembang maksimal, bisnis harus selalu dipantau dan dikembangkan. Dalam pengembangan usaha, meski banyak pilihan ekspansi yang bisa dilakukan, bukan berarti harus dijalankan semua. Menentukan prioritas pada satu per satu proyek pengembangan akan menjaga bisnis Sobat stabil dan efisien.

Sobat juga perlu bermitra dengan banyak pihak untuk memperluas jaringan. Jika ada kesempatan menjadi UMKM binaan BI, jangan dilewatkan ya. Sebab, banyak program BI yang

ditujukan untuk membantu pengembangan UMKM. BI mendorong digitalisasi UMKM secara terintegrasi dari hulu ke hilir untuk mendukung terciptanya ekosistem digital yang menyeluruh. Upaya tersebut antara lain meliputi:

1 Digital Farming, yaitu pemanfaatan teknologi digital pada pertanian di sisi hulu untuk meningkatkan kapasitas produksi dan hilir untuk perluasan pasar.

2 Onboarding UMKM, yakni perluasan pemasaran UMKM melalui berbagai saluran pemasaran digital baik

lokal, nasional, hingga pasar global.

3 SI APIK, merupakan aplikasi digital bagi UMKM untuk penyusunan laporan keuangan sebagai referensi bank dalam menganalisis pembiayaan UMKM.

4 Framework Sistem BI untuk UMKM,

salah satunya ialah implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang mempermudah transaksi pembayaran digital secara cepat, mudah, murah, aman, dan andal.

Jadi, bagaimana Sobat Rupiah, sudah memutuskan pilih jenis usaha yang mana? Apapun pilihan Sobat, satu hal yang perlu diingat, menjalankan usaha harus konsisten dan penuh perhitungan matang. Selain itu, niatkan juga bahwa bisnis

tak hanya untuk mengejar keuntungan pribadi. Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Begitu juga dalam berbisnis. Bisnis yang baik adalah yang memberi manfaat bagi banyak orang.



SUKSES JULI TANI

DARI

Pedasnya Cabai



SIAPA SANGKA, BERAWAL DARI KENDALA KESULITAN PENGAIRAN, KELOMPOK TANI JULI TANI YANG SEMULA HANYA FOKUS MENANAM PADI JUSTRU BERJAYA DENGAN BUDI DAYA CABAI.

Sambal dan masakan pedas menjadi favorit sebagian besar masyarakat Indonesia. Sampai-sampai, ada istilah tobat sambal. Istilah itu diambil dari perilaku masyarakat yang mengaku kapok dengan pedasnya sambal, tapi pada akhirnya kembali menyantap menu pedas itu karena lezatnya *nagih*. Tak mengherankan, cabai pun menjadi salah satu bumbu yang wajib ada di hampir setiap dapur rumah tangga.

Besarnya kebutuhan masyarakat akan cabai menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Peluang itu pun dimanfaatkan oleh kelompok tani (poktan) asal Sumatra Utara, Juli Tani. Konsisten menanam cabai sejak 1989, Poktan Juli Tani terus berkembang, termasuk melakukan diversifikasi produk berupa cabai bubuk, remah cabai kering, dan saus cabai.



Awalnya Bukan Cabai

Poktan Juli Tani berdiri sejak 1 Juli 1982. Awalnya hanya perkumpulan 30 orang petani yang ingin mengembangkan budi daya tanaman pangan. Semula, mereka menanam padi. Akan tetapi, pada 1989 bendungan yang mengairi sawah mereka rusak. Mereka pun hanya mengandalkan hujan untuk mengairi sawah.

“Lalu, ada beberapa anggota kelompok yang berinisiatif menanam cabai, waktu itu luasnya 1 hektare (ha) saja. Melihat hasil penjualan cabai yang ternyata lebih menguntungkan ketimbang padi, petani lain juga tertarik menanam cabai. Kalau dihitung-hitung, peningkatan penghasilannya sampai 80%. Pada 2012 luas lahan cabai bertambah menjadi 12 ha, hingga sekarang menjadi 38 ha,” tutur Ketua Poktan Juli Tani, Yareli.

Seiring waktu, jumlah anggota Poktan Juli Tani bertambah hingga kini menjadi 105 orang. Jumlah itu belum termasuk tenaga kerja dari dua desa tetangga mereka, jika digabungkan total mencapai 250-an orang.

Dukungan Bank Indonesia

Perkembangan Poktan Juli Tani tidak lepas dari peran sejumlah pihak yang turut memberi dukungan. Termasuk, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara (KPw BI Sumut). Poktan Juli Tani resmi menjadi salah satu klaster cabai binaan KPw BI Sumut sejak 31 Mei 2017. Menurut Yareli, dukungan

BI membuat Poktan Juli Tani mampu berkembang lebih pesat. Sebagai contoh, hasil budi daya tanaman cabai yang semula di kisaran 20 ton per ha bisa meningkat menjadi 24 ton per ha.

Dengan pendampingan BI, Juli Tani menerapkan pola tanam yang efisien. Salah satu caranya adalah tumpang sari cabai dengan padi, jagung, atau bawang merah. Pola tanam disesuaikan dengan waktu yang cocok untuk menanam. Misalnya, setelah menanam padi satu bulan barulah kami menanam cabai, hal itu membantu untuk mengurangi serangan hama,” papar Yareli.

BI, lanjutnya, juga memberikan dukungan berupa alat mesin pertanian untuk berbagai keperluan, seperti membuat bedengan dan menggemburkan tanah. Dengan bantuan mesin, pekerjaan bisa dilakukan secara efisien, kedalaman tanah sama, sehingga bibit yang ditanam tumbuh optimal.

“Kami juga dibantu membangun minilab dan *learning center*. Minilab MA-11 diresmikan tahun 2019, fungsinya untuk membuat pupuk organik menggunakan *Microbacter Alfaafa* (MA-11), yaitu organisme yang mampu mengurai limbah pertanian organik menjadi pupuk hanya dalam waktu 24 jam,” kata alumnus Teknik Mesin Institut Teknologi Medan itu.

Adapun fasilitas *learning center* yang didirikan pada 2018, menjadi tempat pertemuan dan musyawarah anggota poktan, juga tempat pembelajaran anak sekolah dan mahasiswa magang.

Di sisi pemasaran, Poktan Juli Tani merasa sangat terbantu berkat fasilitas Sub Terminal Agribisnis (STA). Dengan STA, petani diuntungkan dari segi harga jual. “Apalagi adanya program KAD (kerja sama antardaerah) yang memungkinkan petani bisa bertemu langsung dengan pedagang langsung, jadi bisa memotong mata rantai perdagangan. Pemasaran kami pun jadi lebih luas, bukan hanya di Medan tapi juga ke Pekanbaru dan Aceh,” imbuh Yareli.

Produk Turunan

Poktan Juli Tani tak hanya menghasilkan cabai segar. Mereka juga membuat produk turunan berupa cabai bubuk, remah cabai kering, dan saus cabai. Produk-produk itu turut ditampilkan dalam peluncuran Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) yang bertempat di area pertanian Poktan Juli Tani.

“Bubuk cabai Juli Tani dibuat dari cabai merah keriting yang dibudidayakan secara berkelanjutan. Cabai bubuk dibuat tanpa penambahan pewarna, pengawet, serta perisa sintetis, sehingga memiliki rasa pedas yang alami. Sangat praktis digunakan,” jelas Yareli berpromosi.

KELOMPOK TANI JULI TANI

ALAMAT: Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

KEGIATAN USAHA:

- Produksi cabai segar
- Produksi produk turunan cabai seperti saus, bon cabe, cabai bubuk, cabai remah (*chili flakes*)
- Jasa sewa alsintan
- Jasa konsultasi dan pelatihan
- Produksi MA-11

Kunci Sukses

- Penggunaan *Microbacter Alfaafa* (MA-11) untuk meningkatkan unsur hara tanah
- Produksi produk turunan seperti saus, remah, dan bubuk cabai
- Penanganan hama yang ramah lingkungan
- Penerapan *digital farming*
- Kekompakan, transparan, dan saling terbuka antaranggota Poktan Juli Tani

Mantan Guru SMK itu menyebut, untuk mengolah 100 kg cabai menjadi cabai bubuk, dibutuhkan waktu sehari-hari. Prosesnya dikerjakan oleh tiga karyawan. Dimulai dengan pengeringan cabai dengan oven, lalu cabai kering digiling menggunakan mesin penepung cabai. Selanjutnya, bubuk cabai dikemas untuk dipasarkan. “Kami bisa membuat cabai bubuk juga berkat dukungan berbagai pihak. Kami dibantu oven pengering dan mesin penepung cabai dari Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian dan mesin pengemasan dari KPw BI Sumut,” imbuh Yareli.

Sejauh ini, Juli Tani mampu mengolah 200 kg cabai segar menjadi cabai bubuk per minggu. Jumlah itu untuk memenuhi pesanan di dalam negeri. “Kami juga dalam proses pengenalan produk untuk ekspor ke Korea Selatan,” imbuh Yareli yang juga pendamping klaster cabai binaan BI di Gorontalo, Manado, Lombok, dan Banda Aceh.

Ke depan, Poktan Juli Tani berkomitmen untuk terus menjaga kualitas produk dan kepercayaan konsumen. Mereka juga berencana memperluas lahan tanam agar mampu memenuhi kebutuhan cabai di lebih banyak daerah. Kerja keras para petani seperti Poktan Juli Tani jelas punya arti penting, yakni turut menjaga ketahanan pangan nasional. Maka, sudah semestinya seluruh pihak terkait memberikan dukungan.



PRESIDENSI G20 INDONESIA

Mengukir Jejak Monumental



SEJAK AWAL, PRESIDENSI G20 INDONESIA MENGUSUNG SEMANGAT KOLABORASI, MENGHASILKAN LANGKAH-LANGKAH KONKRET UNTUK MENGATASI TANTANGAN GLOBAL YANG KIAN KOMPLEKS.



Sobat Rupiah tentu paham pentingnya kerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan besar. Sobat mungkin pernah mengalaminya sendiri, saat menghadapi tantangan, kerja sama menjadi bagian dari solusi. Dalam praktik sehari-hari, kerja sama dilakukan di berbagai level, mulai dari yang terkecil, antara dua individu, hingga ke level internasional yang melibatkan negara-negara di dunia. Saat ini, ada banyak forum kerja sama internasional. Di antara forum-forum tersebut, Group of Twenty, atau yang lebih dikenal sebagai G20, merupakan salah satu yang paling berpengaruh.

G20 adalah forum kerja sama multilateral yang terdiri dari 19 negara utama dan Uni Eropa. G20 merepresentasikan lebih dari 60% populasi bumi, 75% perdagangan global, dan 80% Produk Domestik Bruto (PDB) dunia. Anggota G20 terdiri dari Afrika Selatan, Amerika Serikat, Arab Saudi, Argentina, Australia, Brasil, India,

Indonesia, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Meksiko, Republik Korea, Rusia, Perancis, Tiongkok, Turki, dan Uni Eropa.

Berbeda dari kebanyakan forum multilateral, G20 tidak memiliki sekretariat tetap. Fungsi presidensi (keketuaan) dipegang oleh salah satu negara anggota yang berganti setiap tahun. Nah, tahun ini, Indonesia mendapat giliran. Presidensi G20 Indonesia ditetapkan pada KTT Riyadh 2020. Serah dan terima presidensi dilakukan dari Italia ke Indonesia pada akhir KTT Roma, 30-31 Oktober 2021 lalu. Jadi, dihitung pada 1 November 2021 lalu, Indonesia resmi memegang Presidensi G20.

Memimpin forum G20 ketika dunia baru saja memulai pemulihan dari dampak pandemi Covid-19 tentu bukan tugas mudah. Mengingat, pandemi telah melumpuhkan perekonomian dan kemampuan pemulihan antar negara berbeda-beda. Ditambah lagi, terjadi

ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina, yang bila berlangsung berkepanjangan akan memunculkan tantangan baru. Namun, Indonesia mengupayakan yang terbaik. Dengan mengusung tema *Recover Together, Recover Stronger*, Indonesia mengajak seluruh dunia bahu-membahu, saling dukung untuk pulih bersama serta tumbuh lebih kuat dan berkelanjutan.

Sepanjang tahun ini, G20 di bawah Presidensi Indonesia telah melakukan serangkaian pertemuan untuk membahas isu dan tantangan dunia terkini, serta mencari solusi konkret agar pemulihan bisa merata dan optimal, serta merancang masa depan yang lebih baik. Pertemuan G20 dibagi menjadi dua jalur, yakni jalur keuangan (*finance track*) dan jalur Sherpa (*Sherpa track*). Jalur keuangan fokus pada isu-isu makroekonomi, fiskal, moneter, dan keuangan. Adapun jalur Sherpa fokus pada isu-isu bidang lain.

Di jalur keuangan, koordinasi dilakukan bersama oleh Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dan Bank Indonesia (BI). Jadi, sepanjang tahun ini, BI bersama Kemenkeu bertugas menyelenggarakan dan mengoordinasikan pembahasan agenda pertemuan-pertemuan G20 pada jalur keuangan (*finance track*). Mulai dari pertemuan tingkat *working groups*/kelompok kerja, tingkat deputi yaitu *Finance and Central Bank Deputies* (FCBD), pertemuan tingkat menteri yaitu *Finance Ministers and Central Bank Governors* (FMCBG), hingga menyelenggarakan pertemuan tingkat kepala negara/Pemerintahan atau Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20. Pertemuan G20 jalur keuangan membahas enam agenda prioritas, yaitu:

1 EXIT STRATEGY TO SUPPORT RECOVERY

Membahas bagaimana G20 melindungi negara-negara yang masih berproses menuju pemulihan ekonomi (terutama negara berkembang) dari efek limpahan (*spillover*) *exit strategy* yang diterapkan oleh negara yang lebih dahulu pulih

ekonominya (umumnya negara maju) melalui kebijakan yang *well-calibrated*, *well-planned* dan *well-communicated*.

2 ADDRESSING SCARRING EFFECT TO SECURE FUTURE GROWTH

Mengatasi dampak berkepanjangan (*scarring effect*) krisis untuk meningkatkan produktivitas dan memperkuat pertumbuhan jangka panjang, memperhatikan kondisi ketenagakerjaan, sektor rumah tangga, sektor korporasi, dan intermediasi di sektor keuangan.

3 PAYMENT SYSTEM IN DIGITAL ERA

Membahas kelanjutan implementasi peta jalan sistem pembayaran lintas batas negara (*Cross Border Payment/CBP*), serta prinsip-prinsip pengembangan *Central Bank Digital Currency* (CBDC).

4 SUSTAINABLE FINANCE

Membahas risiko iklim dan risiko transisi menuju ekonomi rendah karbon, dan *sustainable finance* (keuangan berkelanjutan) dari sudut pandang makroekonomi dan stabilitas keuangan.

5 FINANCIAL INCLUSION: DIGITAL FINANCIAL INCLUSION & SMALL MEDIUM ENTERPRISE FINANCING

Membahas perluasan akses keuangan melalui pemanfaatan teknologi dan digitalisasi untuk mendorong produktivitas serta mendukung ekonomi dan keuangan inklusif bagi *underserved community* yaitu wanita, pemuda, dan UMKM, termasuk aspek lintas batas.

6 INTERNATIONAL TAXATION

Membahas kerja sama perpajakan internasional, utamanya terkait dengan implementasi *framework* bersama The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)/G20 mengenai strategi perencanaan pajak yang disebut *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS).



Lahirkan Kesepakatan Strategis

Rangkaian pertemuan G20 di bawah Presidensi Indonesia selalu dihadiri oleh para delegasi dari negara anggota G20, negara undangan (*invitees*), dan organisasi internasional. Pada Presidensi G20 Indonesia, perwakilan Ukraina telah tiga kali hadir sebagai negara undangan. Semua itu menunjukkan keseriusan dan komitmen global untuk mendukung Presidensi G20 Indonesia dan mendorong pemulihan ekonomi yang berkelanjutan, terutama di tengah meningkatnya tantangan global.

Pertemuan-pertemuan yang terselenggara pun berlangsung produktif. Pertemuan FMCBG yang telah berlangsung empat kali, dipimpin bersama oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dan Gubernur BI Perry Warjiyo, menghasilkan kesepakatan dan komitmen strategis di sejumlah bidang. Komitmen tersebut mencakup: 1) Pembentukan dan pengumpulan dana *Financial Intermediary Fund* (FIF) sebesar 1,4 miliar dolar AS untuk memastikan kecukupan dan keberlanjutan pembiayaan untuk pencegahan, kesiapsiagaan, dan respons pandemi di masa depan; 2) Memberikan dukungan bagi negara paling rentan melalui *Common Framework* pada *Debt Treatment* usai berakhirnya DSSI, alokasi penyaluran dana *Special Drawing Right* (SDR) untuk membantu negara paling rentan, penguatan jaring pengaman keuangan global (*Global Financial Safety Net*), dan

peningkatan peran Bank Pembangunan Multilateral untuk memperkuat pembiayaan pembangunan guna mendukung pemulihan ekonomi; 3) Kesepahaman bersama atas pentingnya sinergi kebijakan serta kerja sama yang erat antarotoritas moneter, fiskal, sektor keuangan, dan juga sektor riil untuk memperkuat kerangka bauran kebijakan (*policy mix*) yang efektif; 4) Memanfaatkan digitalisasi untuk meningkatkan inklusi keuangan, terutama bagi UMKM, perempuan, dan kaum muda; 5) Mendukung transisi ekonomi hijau guna mencapai target bebas karbon; 6) Meningkatkan resiliensi sektor keuangan dan memajukan implementasi Peta Jalan G20 pada Pembayaran Lintas Batas untuk mencapai pembayaran lintas negara yang lebih cepat, murah, transparan, dan inklusif, termasuk eksplorasi Mata Uang Digital Bank Sentral (CBDC); serta 7) Mengimplementasikan kesepakatan bersejarah terkait 2 pilar paket perpajakan internasional.

Rangkaian kegiatan G20 di bawah Presidensi Indonesia diakhiri dengan gelaran akbar KTT G20 yang berlangsung di Bali pada 15-16 November 2022. Pertemuan ini menjadi puncak dari usaha intensif yang dilakukan seluruh anggota selama setahun keketuaan Indonesia. Diyakini, hasil KTT tersebut turut menjadi solusi untuk mengatasi tantangan global dan Presidensi G20 Indonesia meninggalkan jejak monumental yang terekam dalam memori dunia.



**PENYEDIA LAYANAN
WALKING TOUR:**

-  [jktwalkingtour](#)
-  [jktgoodguide](#)
-  [wisatakreatifjakarta](#)



HEALING NGEHIT DI JAKARTA:

Jalan Kaki Jelajah Kota

JALAN KAKI YUK! GAYA *HEALING* TERKINI INI LAHIR DI MASA PANDEMI, KETIKA GERAK DAN JARAK KAUM URBAN KIAN TERBATAS, SEMENTARA KEBUTUHAN JALAN-JALAN TAK TERBENDUNG. KEGIATAN INI LEBIH BANYAK DI LUAR RUANG, JADI RELATIF AMAN DAN TENTUNYA MENYEHATKAN!

BICARA || EDISI 97 TAHUN 2022

Sobat Rupiah, keseruan wisata jalan kaki atau *walking tour* di Jakarta kini wara-wiri dipamerkan di Instagram. Para operatornya pun gencar berpromosi di media sosial. Mereka di antaranya Jakarta Walking Tour, Jakarta Good Guide, serta Wisata Kreatif Jakarta. Tarifnya beragam, ada yang serelanya peserta, ada juga yang mematok hingga Rp350 ribu.

Durasinya 2-3,5 jam dengan jarak tempuh jalan kaki 2-4 kilometer. Tingginya minat masyarakat membuat acara ini tak hanya diadakan di akhir pekan, bahkan di hari kerja pun, wisata jalan kaki ini tetap digelar. Lebih istimewa lagi, pembayaran bisa dilakukan nontunai menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*).

Pengalaman yang ditawarkan adalah mengamati dan menyimak kisah sejarah,

hingga narasi-narasi terkini tentang bangunan serta interaksi manusia di sekitarnya. Sensasi melihat Ibu Kota dari dekat, berkenalan dengan orang-orang baru, berjalan bersama, hingga mendengar aneka kisah ini bisa dimulai dengan mendaftar serta mempersiapkan diri untuk beraktivitas nyaman, mengenakan baju dan sepatu yang cocok untuk jalan kaki.

Berbagai rute bisa dipilih, mulai dari telusur kawasan Menteng, Cikini, pecinan, hingga Kota Tua. Namun, pilihan jalan kaki ke Kota Tua yang dipadukan dengan pecinan selalu jadi favorit, sebagian operator menamakannya rute klasik atau *heritage tour* yang memungkinkan peserta melihat kembalinya titik sejarah Jakarta dari jarak dekat.

Bagaimana Sobat Rupiah, siap jalan kaki menjelajah Kota Tua? *Enjoy* ya!



Museum BI, Kisah Tentang Uang dan Perjalanan Bangsa

Mumpung masih di kawasan Kota, mari sambangi Museum Bank Indonesia (MuBI) yang kembali dibuka luring sejak 7 Juli 2022. Museum yang ditujukan sebagai medium literasi tentang BI bagi publik ini menyajikan kisah sejarah kebanksentralan dengan didukung tata pameran dan teknologi terkini.

Selama ditutup, MuBI tetap melakukan praktik konservasi terhadap koleksi numismatik yang menjadi primadona, maupun non-numismatik. Di antaranya, uang kertas pertama yang dikeluarkan BI pada 1952. Uang kertas ini dikeluarkan dalam tujuh pecahan, mulai Rp5 hingga Rp1.000.

Gedung MuBI yang muasalnyanya dari bangunan De Javasche Bank yang berdiri sejak 1828 tampil dengan gaya neo-klasik berpadu dengan ornamen Jawa. Dinding, lantai, maupun bagian halaman masih tampil autentik bergaya kolonial. Ruangan terasa megah, lapang dengan langit-langit tinggi.

Mari beranjak ke ruang rapat dan ruang Gubernur BI tempo dulu. Yang paling dicari di sini adalah tumpukkan emas yang dilapisi kaca pelindung. Emas merupakan cadangan devisa negara dan biasanya digunakan pada saat negara mengalami krisis politik dan ekonomi.

ALAMAT Jalan Pintu Besar Utara No. 3, Jakarta Barat

JAM OPERASIONAL

Selasa – Jumat, pukul 8-15.00
Sabtu dan Minggu, pukul 8-16.00

TIKET MASUK Rp5.000

PENDAFTARAN

📞 +62-812-9157-3940

✉️ museum@bi.go.id

📷 @museum_BI

Ada pula lorong pengetahuan tentang uang serta pameran uang dari seluruh dunia yang bisa dilihat menggunakan kaca pembesar. Terdapat uang kertas dan koin terkini maupun lawas. Bahkan, terdapat Uang Ma yang dipakai pada abad 14-16 pada masa Majapahit dan digunakan sebagai alat transaksi di sekitar Jawa Timur. Bahannya emas, perak, dan tembaga sebesar kancing kemeja.

Megahnya Rumah Mayor di Jalan Gajah Mada



Gedung Candra Naya atau populer disebut Rumah Mayor menjadi aksen istimewa bagi kawasan Kota, Jakarta Pusat. Bangunannya kokoh, di antara apartemen dan kepongungan mal-mal di sekitarnya. Kegagahannya terpelihara hingga ratusan tahun dan mencerminkan wibawa sang pemilik, pengusaha berdarah Tionghoa, Khouw Kim An yang diangkat sebagai Mayor oleh Pemerintah Hindia Belanda. Terdapat tulisan

berisi kisah sejarah yang terpampang di samping pintu masuk.

Bagian depan rumah tersebut dulunya adalah kantor Sang Mayor, sementara di belakangnya, yang kini berganti dengan gedung perkantoran adalah rumah tinggal. Bagian depan dan belakang dipisahkan teras nan asri dan kolam berhiaskan pohon teratai, di masa lalu area ini kerap dimanfaatkan untuk rekreasi keluarga Khouw.

LOKASI

Green Central City, Jalan Gajah Mada, Jakarta Barat



Bangunan ini juga sempat digunakan sebagai kantor Yayasan Sin Ming Hui (diterjemahkan menjadi Candra Naya). Kini, bangunan tersebut terbuka untuk umum, pengunjung bisa masuk, memotret, serta membaca lembaran-lembaran ajaran kebajikan di tembok gedung yang termasuk bangunan cagar budaya level A itu. Setelah jalan-jalan, Sobat bisa menghabiskan sore dengan bercengkerama di kedai-kedai kopi yang berjajar di depannya.

Mengenal Budaya Tionghok di Petak 9

Kawasan pecinan satu ini terkenal dengan keunikannya sebagai pasar tradisional. Beragam barang yang dijajakan di sana kental dengan nuansa khas Tionghoa. Mulai dari baju, pernak-pernik, obat herbal, hingga ragam kulinernya.

Nama Petak 9 berasal dari sembilan petak rumah yang menjadi cikal bakal kawasan tersebut. Seiring perubahan zaman dan semakin banyaknya orang yang menetap serta

berjualan di sana, bangunan-bangunan khas Tionghoa telah direnovasi kecuali Vihara Dharma Bakti. Vihara yang juga dikenal sebagai Kelenteng Petak Sembilan ini merupakan salah satu bangunan tertua di Jakarta. Kelenteng ini terbuka untuk wisatawan. Syaratnya, harus menjaga sopan santun dan tata krama. Jika datang ke kawasan ini menjelang perayaan Imlek, Sobat akan merasakan suasana-

LOKASI

Jalan Kemenangan Raya, Glodog, Tamansari, Jakarta Barat

nya begitu meriah dengan ornamen khas berwarna merah dan emas.

Hanya 10 menit berjalan kaki dari kelenteng, tepatnya di Gang Gloria, berbagai makanan dan minuman legendaris tersaji menggoda. Mulai dari Kopi Es Tak Kie, Bakmi Amoy, Rujak Shanghai Encim, Kari Lam, Gado-gado Direksi, sampai Soto Betawi Nyonya Afung tersedia di lokasi tersebut.



Legenda Rasa Jakarta

JAKARTA PUNYA CERITA RASA NAN ISTIMEWA, PERTEMUAN BANYAK SUKU, BANGSA, KULTUR DAN SELERA MEMBUAT SETIAP GENRE KULINER PUNYA LEGENDANYA MASING-MASING.



stimewanya lagi, pengelola tiga rumah makan yang berusia lima dekade ini berupaya sejalan dengan perkembangan zaman. Mereka naik kelas ke sistem digital dengan menerapkan sistem pembayaran nontunai QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), serta bergabung di aplikasi pesan antar. Mari jelajahi!

Kikugawa, Autentik Jepang di Cikini

Legenda itu terletak di Cikini, Jakarta Pusat. Bangunannya serupa rumah bergaya kuno, namun identitas Kikugawa sebagai restoran Jepang pertama dan tertua di Indonesia membuatnya selalu jadi rekomendasi utama para pemburu cita rasa autentik Jepang.

Didirikan pada 1969, sehingga telah berusia lebih dari lima dekade, bahan baku, rasa dan gaya penyajiannya nyaris tak pernah berubah. Kesetiaan pada jejak masa lalu juga tampak pada buku menu nan ikonik, interior, lampu-lampu yang bergaya teduh hingga meja dan kursi rotan dari serat alami.

Didirikan Tentara Jepang

Kikugawa dirintis oleh Terutake Kikuchi, mantan tentara Jepang yang menikah dengan Amelia Paat, perempuan berdarah Manado. Sebelumnya, keduanya telah membuka Bengawan Solo, restoran khas Indonesia di Roppongi, Tokyo.

Lekatnya pasangan itu pada kultur Indonesia juga tecermin dari pemilihan nama Kikugawa yang merujuk pada kata sungai dalam bahasa Jepang. Kikuchi memang menjadi bagian dari pasukan Jepang yang saat mendarat di Indonesia kerap mendengar lagu Bengawan Solo lewat radio. Mereka bahkan membawa pulang kenangan atas lagu karya Gesang itu ketika pulang ke tanah airnya.

[@kikugawa_jkt](#)

Lokasi:
Jl. Cikini IV No.13,
Menteng,
Jakarta Pusat

Rasa Utama dari Bahan Baku

Terbaik di sini, Tempura Zaru Soba yang memadukan mi soba yang disajikan dingin, di atas saringan bambu dengan tempura nan renyah. Jangan lewatkan pula Yakitori dan Salmon Gyoza yang jadi sajian jagoan di sini. Potongan daging paha ayam yang manis gurih serta sejenis pangsit yang berisi potongan salmon. Di sini, sebagaimana gaya masakan Jepang lazimnya, rasa autentik bahan baku yang ditonjolkan, bukan bumbu yang menyertainya.

Buat menu utama, wajib dicoba juga Beef Yaki Udon, udon kenyal dengan irisan daging sapi tipis. Kuahnya sedap dan wangi, dengan gurih dari irisan daging sapi yang royal. Buat kawannya, tamagoyaki yang dinikmati dengan kecap jepang. Sajian ini patut disantap dengan menu apapun yang disajikan, sedap!





Rumah Makan Sepakat, Lima Dekade Selalu Diburu

Rumah makan Minang di Jakarta menjadi bagian dari wajah Ibu Kota yang penuh warna. Di warung hingga restoran Minang, kaum urban dari aneka suku bangsa, kultur, bahasa dan tentunya berkumpul saat membutuhkan asupan nasi dengan lauk yang pekat, kaya bumbu. Sejumlah rumah makan bahkan sudah berdiri sejak 1960-an.

Rumah Makan Sepakat adalah salah satu legenda itu, pertama kali berdiri di Kawasan Panglima Polim, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan pada 1969. Namun saat itu Rumah Makan Sepakat sudah terkenal dengan hidangan gajebo, hidangan autentik Minang yang terbilang cukup sulit ditemui di Jakarta.



Gajebo, Sang Primadona

Daging sapi bagian sandung lamur, yaitu punuk sapi yang berlemak tebal, dimasak asam padeh, tanpa santan, hanya menggunakan air kelapa. Rumah Makan Sepakat kini hadir di Blok M Square serta Pasar Melawai, keduanya di Jakarta Selatan. Pendirinya, pasangan berdarah Kota Bukit tinggi dan Nagari Painan di Kabupaten Pesisir Selatan. Di sini, setiap menu akan hadir dengan pendamping wajibnya, sayur nangka, potongan timun, sambal hijau, kuoran kuah gulai serta bumbu rendang.

Gajebo disajikan di piring kecil, lengkap dengan kuahnya, lembut dengan kuah asam padeh yang terasa ringan. Sejumlah penggemar gajebo ini bahkan bisa menghabiskan hingga tiga bahkan empat porsi. Jangan lewatkan pula ikan bawal bakar dan gulai tunjang, namun khusus untuk gajebo, disarankan datang tak terlampaui jauh dari jam makan siang agar tak kehabisan.

 [erm_sepakat](#)

Lokasi:

- Pasar Mayestik, Lantai Semi B Blok AKS, Jakarta Selatan
- Blok M Square, Jalan Melawai IV, Jakarta Selatan

Pempek Pak Raden, Cukonya Paling Dicari

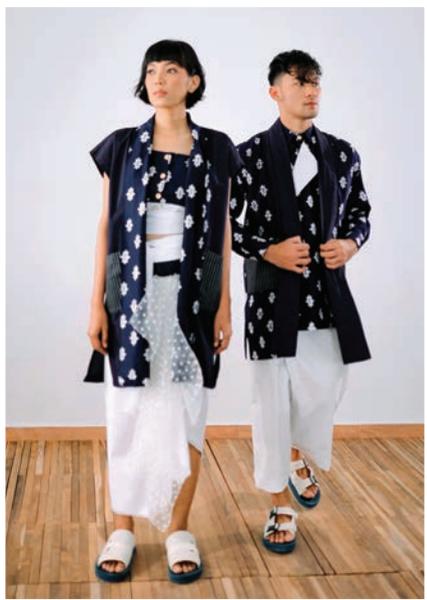
Cinta warga Bumi Sriwijaya pada pempek membuatnya lazim disantap di segala waktu, dengan kuah cuko nan kental, diseruput langsung dari mangkuk kecil. Kultur itu pun dibawa hingga ke perantauan, termasuk Ibu Kota. Salah satu legenda yang membawa jejak pempek ke Jabodetabek adalah Pempek Pak Raden yang merintis sejak masa orde baru di Depok, kemudian di Pasar Minggu, lalu Mampang, Jakarta Selatan. Kini, juga ada di Serpong, Tangerang Selatan, Banten, dan Meruya, Jakarta Barat serta berbagai titik lainnya di Indonesia. Pempek Pak Raden pula yang pertama kali mendapatkan sertifikat halal dari MUI.

Rumah makan pempek ini, merupakan bisnis keluarga besar dan tidak diwaralabakan. Resep hingga metode usahanya diwariskan turun temurun. Namun, bukan cuma di kalangan pengelolanya, penggemarnya pun terus beregenerasi. Untuk merawatnya, sebagian bahan baku, terutama yang terkait langsung dengan cita rasa esensial, didatangkan langsung dari Palembang, mulai dari ikan, gula merah, hingga kokinya. Kini, selain aneka jenis pempek, tekwan dan es kacang merah, Pempek Pak Raden juga menyajikan menu pindang yang pedas asam nan segar.

 @pempekpakraden.
bintaro

Lokasi:

- Jalan Bintaro Utama I No.16C, Jakarta Selatan
- Jalan Meruya Ilir Raya No. 40, Srengseng, Jakarta Barat



SHIROSHIMA

Batik Kekinian

YANG **RAMAH LINGKUNGAN**

PADUAN BATIK DENGAN RAGAM JENIS KAIN DALAM DESAIN KEKINIAN MEMBUAT KOLEKSI SHIROSHIMA TAMPIL *STYLISH*. TAK HANYA ITU, PRODUKSINYA JUGA RAMAH LINGKUNGAN.

BICARA || EDISI 97 TAHUN 2022

Melepaskan pekerjaan di Singapura untuk terjun ke dunia fesyen menjadi jalan yang dipilih Dian Nutri Justisia Shirokadt. Pengalaman delapan tahun bekerja di industri furnitur minimalis membimbingnya untuk mengembangkan batik menjadi pakaian yang simpel, kekinian, tanpa menghilangkan filosofinya.

Mengusung merek Shiroshima Indonesia, Dian berkreasi memadukan batik dengan jenis kain lainnya, seperti lurik dan organza. Hasilnya, pakaian *ready to wear* yang *stylish* namun tetap berkesan tradisional. Meski Shiroshima baru berjalan tiga tahun, produk-produknya telah menarik banyak peminat hingga menembus pasar luar negeri.

Satu hal yang istimewa, dalam memproduksi Shiroshima konsisten menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan. Seperti apa kisahnya? Simak bincang-bincang Dian dengan *BICARA* berikut ini.

Bagaimana awal Shiroshima didirikan?

Semula, saya bekerja di Singapura selama delapan tahun di industri furnitur minimalis. Di sana banyak yang pakai batik tapi lebih simpel. Berbeda dengan di Indonesia, kebanyakan baju *full* motif batik dan formal sehingga hanya bisa dipakai untuk acara resmi. Mayoritas pemakainya pun usia 45 tahun ke atas. Nah, saya ingin di Indonesia batik juga bisa dipakai sehari-hari, *ready to wear*, disukai anak-anak muda atau yang berjiwa muda. Kebetulan, orangtua saya mengelola usaha batik sejak lama. Saya lalu mempelajari batik lebih dalam. Setelah dua tahun belajar, saya memberanikan diri merintis usaha dengan *brand* Shiroshima Indonesia yang resmi berdiri pada Agustus 2019.

Shiro itu dari bahasa Jawa kuno yang artinya kamu, sedangkan Shima berarti Ratu Shima. Ratu Shima adalah pemimpin Kerajaan Kalingga di pantai

utara Jawa Tengah. Ratu Shima dikenal sebagai pemimpin yang cerdas, pintar, dan bijaksana. Di awal berdiri, Shiroshima memproduksi *ready to wear* khusus perempuan.

Mengapa mengusung konsep ramah lingkungan?

Industri fesyen termasuk industri yang banyak menimbulkan sampah. Kami berupaya meminimalkannya. Karena itu kami mengalkulasi dengan teliti kebutuhan kain supaya tidak banyak yang terbuang. Misalnya untuk membuat *vest* kecil atau *crop top* butuh 1,2 meter kain. Ya, kami akan produksi dengan kain 1,2 meter.

Kami juga *me-recycle* malam (lilin untuk pembuatan batik). Saat proses pencucian dengan air panas, malam yang terlepas akan diolah dengan *gondrukem* (bahan dari getah pohon pinus) agar diperoleh

malam bekas pakai untuk dipakai lagi. Sekitar 70% malam bisa dipakai lagi, misal dari 10 kg malam, ada 7 kg yang bisa dipakai ulang.

Untuk pewarna, kami memang belum pakai pewarna alami. Tapi kami tetap mengupayakan pelestarian lingkungan dengan cara lain. Kami menyebutnya *slow fashion*, jadi kami membuat produk yang bisa dipakai dalam jangka panjang, desainnya *timeless*, warnanya juga tidak mudah pudar. Model-model baju kebanyakan *loose* agar bisa dipakai untuk beberapa *size*, dari yang bertubuh kecil sampai besar.

Berapa lama proses produksi dan apa produk andalannya?

Kami memiliki tim riset dan pengembangan desain. Motif biasanya dipilih berdasarkan filosofinya. Jadi, kami



SHIROSHIMA INDONESIA

ALAMAT Jl. Urip Sumoharjo No. 7
Ruko Mas Plaza Kav. 12A, Yogyakarta

JAM BUKA Senin-Minggu 08.30-
16.30 WIB

WhatsApp: 081381252779 & 089504850711

Email: shiroshima.indonesia@gmail.com

Website: www.shiroshima.id

Instagram: shiroshima.indonesia



menyiapkan *story line*-nya lebih dulu, kemudian memilih motifnya. Tentunya motif yang simpel. Proses pemilihan motif sampai pembuatan desain itu bisa dua bulan, tapi kalau sudah masuk ke pembuatan batik cap, bisa cepat.

Untuk batik cap sehari bisa dapat 40 meter. Tapi untuk batik tulis, dengan motif sama mungkin cuma dapat 1-1,5 potong. Semua dikerjakan oleh maksimal 30 pembatik dari warga sekitar *workshop* kami. Produk yang paling *hits* saat ini, antara lain Rumi *skirt* yang multifungsi dan *unisex*, banyak dipakai untuk berkain dalam acara-acara resmi maupun santai.

Bagaimana Shiroshima mampu bertahan menghadapi tantangan, termasuk di tengah pandemi?

Dulu, sebulan setelah berdiri, kami dipanggil Kedutaan Besar RI di Jepang untuk pameran di Osaka. Lalu Oktober 2019 kami pameran di Jakarta. Pada Desember-Januari 2020 kami diundang untuk memasok lima *department store* di Jakarta. Di Januari 2020 kami sudah isi lima *store* itu, tapi baru 3-4 bulan, pandemi melanda, pengunjung mal sepi.

Pada Mei 2020, kami terpaksa menarik semua produk kembali ke Yogyakarta, jumlahnya 2.500-3.000 *pieces*. Lalu, saya belajar bisnis *online* dan jualan di beberapa *marketplace*. Saat itu, pameran Inacraft juga tidak jadi terselenggara. Sementara saya punya staf yang harus digaji. Jadi, kain yang tadinya disiapkan untuk Inacraft dialihkan untuk membuat masker. Alhamdulillah, penjualan masker kain itu bisa menafkahi kami.

Jadi intinya, sebagai pelaku usaha, kita harus fleksibel, mampu beradaptasi dengan perubahan situasi sekitar. Kita enggak tahu alam akan membawa kita ke mana. Yang jelas, jangan mudah menyerah.

Bagaimana perkembangan bisnis saat ini?

Kami terus melakukan pengembangan-pengembangan, termasuk meluncurkan pakaian laki-laki untuk *couple* di 2021.

Dalam pengembangan usaha, banyak pihak telah membantu kami, termasuk Bank Indonesia (BI). Kami menjadi binaan BI sejak tahun lalu, mengikuti *bootcamp* Industri Kreatif Syariah (IKRA), diberi pedoman untuk kesejahteraan karyawan dan *upgrade* produk, sehingga bisa bergulir dari batik cap ke batik tulis dan menambah pembatik dari awalnya 4 menjadi 30 orang.

Selain memproduksi koleksi *brand* Shiroshima, kami juga menerima pesanan khusus seperti pembuatan seragam. Kami pernah menerima order 3.800 potong seragam dari satu perusahaan. Kami juga menata ulang bisnis agar bisa masuk jaringan ritel. Saat ini kami sudah masuk Sarinah yang tentunya mengangkat *brand image*.

Shiroshima ikut serta dalam Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF) 2022, apa kesan yang didapat?

Kami sangat senang, *brand* lokal yang masih muda seperti kami bisa ikut serta di ISEF, dalam paviliun internasional berdampingan dengan beberapa *brand* global. Hal ini tentu bagus untuk pengembangan usaha setelah pandemi. Status sebagai binaan BI juga meningkatkan *brand image* sehingga lebih mudah *closing* (mencapai kesepakatan bisnis dengan mitra/pembeli).

Bagaimana target ke depan?

Kami akan terus memperbaiki diri, baik di sisi produk maupun *brand image*. Kami juga ingin mengedukasi warga sekitar *workshop* yang lebih muda untuk regenerasi pembatik yang telah lanjut usia.

Di sisi pasar, pendekatan segmen pasar lebih ke *modest wear* setelah setahun belajar tentang hal itu dan mengikuti kelas ekspor. Kami sudah ekspor ke dua *store* di Malaysia sampai sekarang. Ke depan kami akan terus menjajaki pasar luar negeri. Saat ini, ada *marketplace* internasional dari Amerika Serikat yang ingin mengajak Shiroshima bergabung, kami tengah menjajakinya.



BI TARIK UANG RUPIAH KHUSUS TAHUN EMISI 1995 DARI PEREDARAN

Bank Indonesia (BI) mencabut dan menarik Uang Rupiah Khusus Peringatan 50 Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun Emisi 1995 (URK TE 1995) dari peredaran. Hal itu dilakukan melalui penerbitan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/15/PBI/2022, terhitung sejak 30 Agustus 2022. Dengan demikian, terhitung sejak tanggal tersebut, URK TE 1995 tidak lagi berlaku sebagai alat pembayaran yang sah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. URK tersebut terdiri dari Uang Rupiah Khusus Seri Demokrasi Pecahan 300.000 dan Uang Rupiah Khusus Seri Presiden Republik Indonesia Pecahan 850.000.

Bagi masyarakat yang memiliki kedua pecahan tersebut dan ingin melakukan penukaran, dapat melakukannya di bank umum terhitung sejak 30 Agustus 2022 sampai 30 Agustus 2032, atau 10 tahun sejak tanggal pencabutan. Penggantian atas URK TE 1995 yang dicabut dan ditarik

dari peredaran sebesar nilai nominal yang sama dengan yang tertera pada URK dimaksud. Layanan penukaran juga dapat dilakukan di Kantor Pusat maupun Kantor Perwakilan BI sesuai dengan jadwal operasional dan layanan publik BI.

Penggantian atas URK dalam kondisi lusuh, cacat, atau rusak dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia mengenai pengelolaan Uang Rupiah, yaitu i) Dalam hal fisik uang Rupiah logam lebih besar dari 1/2 (satu per dua) ukuran aslinya dan ciri uang Rupiah dapat dikenali keasliannya, diberikan penggantian sebesar nilai nominal uang Rupiah yang ditukarkan, dan (ii) Dalam hal fisik uang Rupiah logam sama dengan atau kurang 1/2 (satu per dua) ukuran aslinya, tidak diberikan penggantian. BI mengimbau masyarakat yang akan melakukan penukaran untuk tetap menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang telah ditetapkan Pemerintah.



BI DAN BIS UMUMKAN PEMENANG KOMPETISI TECHSPRINT 2022

Bank Indonesia (BI) dan Bank for International Settlements (BIS) Innovation Hub mengumumkan pemenang G20 TechSprint 2022 bertema Mata Uang Digital Bank Sentral atau *Central Bank Digital Currency* (CBDC) pada perhelatan G20 TechSprint 2022 Awards Ceremony & 3rd CBDC Seminar, Rabu (12/10), secara daring. Kompetisi internasional yang dimulai sejak April 2022 ini merupakan bagian dari rangkaian acara Presidensi G20 Indonesia. Hasil dari kompetisi TechSprint ini diharapkan menjadi katalisator pengembangan teknologi berkesinambungan untuk menyambut pengembangan *wholesale* dan *retail* CBDC di masa depan.

Pemenang setiap kategori *problem statement* diumumkan oleh Gubernur BI, Perry Warjiyo, langsung dari Washington DC dalam rangkaian IMF Annual Meetings 2022 dan 4th Finance Ministers and Central Bank Governors (FMCBG) 2022, sebagai berikut:

- Tim Dragonfly Fintech dari Singapura memenangkan

kategori *“Implementing effective and robust issuance, distribution and transference”* dengan solusi *“End-to-end CBDC Solution”*.

- Tim Bitt-IDEMIA dari Amerika Serikat memenangkan kategori *“Enabling financial inclusion”* dengan solusi *“Secure Offline CBDC Payment Solution”*.
- Tim Partior dari Singapura memenangkan kategori *“Enabling connectivity and interoperability”* dengan solusi *“Project Naucratis: Enabling Connectivity & Interoperability for mCBDC”*.

Kerja intensif terus dilakukan bersama bank sentral maupun swasta untuk menyediakan solusi inovatif dalam mengatasi tantangan CBDC. Solusi yang diusulkan pemenang Techsprint memberi kontribusi bagi rancangan CBDC. Lebih lanjut, General Manager BIS berterima kasih kepada Indonesia selaku pemegang Presidensi G20 2022, juga BI yang telah sepenuhnya mendukung, seluruh juri, serta para pemenang.

BI DAN BANK NEGARA MALAYSIA PERBARUI PERJANJIAN SWAP BILATERAL

Bank Indonesia (BI) dan Bank Negara Malaysia sepakat memperbarui perjanjian swap bilateral dalam mata uang lokal (*Local Currency Bilateral Swap Arrangement/LCBSA*) hingga senilai RM8 miliar atau Rp28 triliun pada 23 September 2022. Perjanjian tersebut berlaku efektif selama 3 (tiga) tahun dan merupakan pembaruan atas perjanjian yang pertama kali disepakati pada 2019.

"Bank Indonesia memercayai bahwa pembaruan LCBSA tersebut mencerminkan terus berlangsungnya penguatan kerja sama keuangan antara BI dan Bank Negara Malaysia dan diharapkan semakin meningkatkan kepercayaan pasar terhadap fundamental ekonomi kedua negara. Pembaruan perjanjian juga menunjukkan komitmen bersama untuk

memperkuat stabilitas pasar keuangan melalui penggunaan mata uang lokal yang lebih luas untuk transaksi bilateral antara Indonesia dan Malaysia," ujar Gubernur BI, Perry Warjiyo.

Gubernur Bank Negara Malaysia, Tan Sri Nor Shamsiah Mohd Yunus, mengungkapkan hal senada. "Mempertimbangkan perkembangan arus perdagangan yang signifikan antara Malaysia dan Indonesia, kami menyambut baik untuk melanjutkan kerja sama dengan BI melalui pembaruan perjanjian LCBSA ini. Kerja sama LCBSA ini juga melengkapi kerja sama keuangan yang telah dimiliki kedua bank sentral yang ditujukan untuk mendorong penggunaan mata uang lokal pada aktivitas perdagangan dan investasi antara kedua negara," katanya.





BI RAIH PENGHARGAAN INTERNASIONAL DALAM PENGEMBANGAN EKSYAR

Bank Indonesia (BI) kembali meraih gelar sebagai *Best Central Bank of The Year* pada ajang tahunan Global Islamic Finance Award (GIFA) ke-12 tahun 2022. GIFA merupakan penghargaan tahunan yang diselenggarakan oleh Edbiz Corporation, sebuah lembaga riset internasional yang berbasis di London. Raihan ini merupakan yang kedua setelah sebelumnya BI mendapat penghargaan serupa pada 2018. Penganugerahan penghargaan diselenggarakan di Kota Djibouti, Afrika Timur pada 14 September 2022.

Penghargaan ini diberikan kepada BI sebagai salah satu lembaga yang berkontribusi signifikan dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah (EKSyar) dunia. BI dinilai memiliki keunggulan pada tiga aspek utama, yakni autentisitas

program syariah yang dikembangkan, kebermanfaatan program secara sosial, serta komitmen terhadap pelaksanaan program tersebut. Pencapaian ini memperkuat optimisme untuk mewujudkan Indonesia sebagai pusat EKSyar terkemuka di dunia.

Chairman GIFA, Dr. Humayon Dar, menyampaikan bahwa kontribusi signifikan BI sebagai katalis pengembangan EKSyar internasional menjadi penentu keberhasilan BI, sehingga dapat mengungguli empat *nominee* lainnya pada kategori *Best Central Bank of The Year*. Atas apresiasi tersebut, Gubernur BI, Perry Warjiyo menyampaikan BI akan terus melanjutkan sinergi dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan dalam mengembangkan EKSyar di Indonesia.

INDONESIA & THAILAND RESMIKAN KERJA SAMA QRIS ANTARNEGARA

Bank Indonesia (BI) dan Bank of Thailand (BoT) pada Senin (29/8) meresmikan implementasi kerja sama pembayaran berbasis QR code yang dapat ditransaksikan antarnegara Indonesia dengan Thailand (*cross-border QR payment linkage*). Kerja sama ini diawali dengan fase uji coba sejak 17 Agustus 2021 yang telah berjalan dengan baik dan dilanjutkan dengan fase implementasi. Kerja sama ini terwujud dari hasil kolaborasi regulator, asosiasi, dan industri.

Melalui inisiatif ini, pengguna dari Indonesia dapat bertransaksi di *merchant* Thailand dengan cara memindai QR Thailand menggunakan aplikasi pembayaran Indonesia yang diselenggarakan oleh Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) yang berpartisipasi dalam skema ini. Sebaliknya, pengguna Thailand juga dapat bertransaksi di *merchant* QRIS Indonesia dengan cara memindai QRIS menggunakan aplikasi pembayaran Thailand. Ke depan, kerja sama BI dan BoT juga dapat diperluas dengan kerja sama transfer antarnegara (*cross border transfer*). Kedua bank sentral akan melakukan

pembahasan lebih lanjut terkait inisiatif tersebut.

Di hari yang sama, BI dan Monetary Authority of Singapore (MAS) mengumumkan dimulainya inisiasi kerja sama QRIS Antarnegara Indonesia dengan Singapura. Inisiasi ini akan dilanjutkan dengan tahap pengembangan dan uji coba. QRIS Antarnegara diharapkan dapat memfasilitasi pengguna, khususnya, dalam melakukan aktivitas ekonomi dan keuangan secara aman dan efisien, sekaligus mendukung stabilitas makroekonomi melalui penggunaan mata uang lokal dalam penyelesaian transaksi.

Inisiatif *linkage* sejalan dengan komitmen G20 dalam *roadmap* pembayaran antarnegara untuk menciptakan sistem pembayaran antarnegara yang lebih cepat, murah, transparan, dan inklusif. Hal ini juga merupakan langkah nyata untuk mendukung terciptanya ekosistem sistem pembayaran antarnegara yang saling terhubung (*interoperable* dan *interconnect*) dalam memperkuat pemulihan ekonomi.





PESERTA BI-FAST BERTAMBAH 25 BANK

Mulai 29 Agustus 2022, jumlah peserta BI-FAST bertambah sebanyak 25 bank yang masuk sebagai peserta gelombang (*batch*) keempat. Dengan penambahan tersebut, total peserta BI-FAST telah mencapai 77 peserta dan mewakili 85% dari pangsa sistem pembayaran ritel nasional. Perluasan peserta *fast payment* BI, yaitu BI-FAST, merupakan bagian dari komitmen BI dalam mendorong akselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan nasional. BI-FAST adalah infrastruktur sistem pembayaran yang disediakan BI, yang dapat diakses melalui aplikasi yang disediakan industri sistem pembayaran dalam memfasilitasi transaksi pembayaran ritel bagi masyarakat.

Implementasi BI-FAST oleh peserta kepada nasabahnya akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan strategi dan rencana peserta dalam mempersiapkan kanal pembayaran bagi nasabahnya masing-masing. Pada gelombang ke-4 ini, BI juga menambah layanan kebanksentralan

melalui BI-FAST untuk mendukung pelaksanaan tugas BI di bidang moneter, makroprudensial, serta sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah. Semakin luasnya kepesertaan BI-FAST diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk *stakeholder* BI akan layanan sistem pembayaran ritel yang CEMUMUAH (Cepat, Mudah, Murah, Aman, Andal).

Layanan BI-FAST secara bertahap akan diperluas mencakup layanan *bulk credit*, *direct debit*, serta *request for payment*, dan ke depan *cross border retail payment*. BI mengharapkan dukungan dan partisipasi seluruh Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) untuk dapat memanfaatkan infrastruktur BI-FAST yang akan menjadi *backbone* infrastruktur sistem pembayaran ritel masa depan. Ke depan, BI akan terus memperkuat sinergi kebijakan dan implementasi BI-FAST dengan pelaku industri dalam rangka mengintegrasikan ekonomi keuangan digital nasional.

Sektor EKSyar telah berkembang menjadi salah satu sumber baru pertumbuhan ekonomi. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang terus meningkat menjadikan sektor ini sebagai salah satu penopang pemulihan. Ke depan, prospek EKSyar diprediksi cerah, seiring dengan meningkatnya penerapan gaya hidup syariah dan bertambahnya permintaan akan produk halal, baik di dalam maupun luar negeri.

Sebagai salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang besar menjadi pemain utama di sektor EKSyar. Pemerintah dan pihak-pihak terkait, termasuk Bank Indonesia, bersinergi melakukan program-program pengembangan. Salah satunya, melalui gelaran tahunan, Festival Ekonomi Syariah (FESyar) dan Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF) 2022. Bagaimana tanggapan Sobat Rupiah?

Seneng banget bisa ikut dalam acara ISEF yg super keren ini. Apalagi para pengunjung diperbolehkan mengikuti acara seminar yg diadakan oleh ISEF dan juga bisa melihat acara" lainnya seperti *fashion show*. Dan lebih serunya, banyak jajanan kuliner dan produk" dari berbagai macam daerah. Pokoknya gak sia" jauh dari Kalimantan Timur buat melihat dan mengikuti acara ISEF ini, semoga tahun depan bisa berjumpa lagi @ [@wahdatun_](#)

Masya Allah
Tabarakallah.. Keren banget sih ISEF tahun ini... paket komplittt
@ [@haura.fashion](#)

Alhamdulillah berkesempatan ikut berpartisipasi di *event* ini .. Acaranya bagus dan sangat membantu UMKM untuk mengenalkan produk serta memotivasi kami untuk mengembangkan mutu produk. *Next time* mampir ke *booth* kami yaa min @ [@rumah_ramira](#)

Ilmu dari seminar dan *talkshow* yg luar biasa, produk halal nusantara yg murah, dan lengkap, banyak promo dan voucher diskon juga
@ [@baharsetiawann](#)



Siapakah Aku?

Sobat Rupiah, aku termasuk dalam dalam salah satu strategi pengendalian inflasi pangan yang diusung Pemerintah, Bank Indonesia, dan sejumlah pihak terkait. Aku diluncurkan pada 10 Agustus 2022. Keterjangkauan harga pangan bagi masyarakat, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif adalah fokus tujuan keberadaanku. Sudah tahu siapa aku? Masih bingung? Coba baca Rubrik Sorot ya!

N K G A E R A

N L A O S I A N

L P E N I E G N D A N A

S I F N L A I

N A N P A G

GARA-GARA 24



KRIUK!

Hari ini Susi sedang libur. Dia berencana mencuci motor barunya. Namun, baru masuk ke tempat *steam* motor, Susi mengurungkan niatnya dan berbalik arah. Abang *steam* pun mendatangi Susi.

Abang *steam*: Neng, neng mau kemana? Enggak jadi cuci motor?

Susi: Enggak *deh* Bang, lama di sini cucinya.

Abang *steam*: Lama gimana Neng? Lagi sepi gini. Motor Eneng pasti langsung dipegang.

Susi: Tapi itu tulisannya 'Cuci Motor 24 Jam'. Bakal kelamaan nunggunya.

Abang *steam*: Eneng cantiik. Itu maksudnya buka 24 jam, bukan nyucinya 24 jam.

Susi: Oooo...

Tidak jauh dari situ, ada sepasang kekasih, Jeni dan Joni, yang sedang nongkrong di warung kopi. Joni yang enggan pulang mencoba menggoda Jeni.

Joni: Jen, sini bentar *deh!*

Jeni: Kenapa Jon? Bukannya kita mau pulang?

Joni: Aku mau tanya. Menurut kamu, ibarat emas, kandungan cintaku padamu sebesar apa?

Jeni: Hmmh seberapa ya?

Joni: 24 KARAT-lah sayang, 24 jam KAngen beRAT.

Jeni: Ha ha ha. Udah ah, ayo pulang!

Tak lama berselang, datang seorang Bapak ke warung tersebut. Sambil menyeruput kopi, dia bertanya ke Mas penjaga warung kopi.

Bapak: Mas, di sekitar sini ada kos-kosan harian enggak ya?

Mas warung: Seingat saya ada Pak. Tinggal jalan ke belokan depan situ langsung ketemu.

Bapak: Satu hari berapa ya?

Mas warung: Satu hari ya 24 jam Pak.

Bapak: Lah iya, sebulan 30 hari. Tapi bukan itu Masnyaaa. Harganya?

Mas warung: Hahaha maaf Pak, bercanda. Kalau tidak salah Rp200 ribu.

Bapak: Ada-ada saja Masnya. Terima kasih ya!



G20 INDONESIA 2022



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Bang Sen



Hemat dan Nikmat, Hasil Kebun Sendiri!





G20 INDONESIA
2022



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA



Untung Pakai

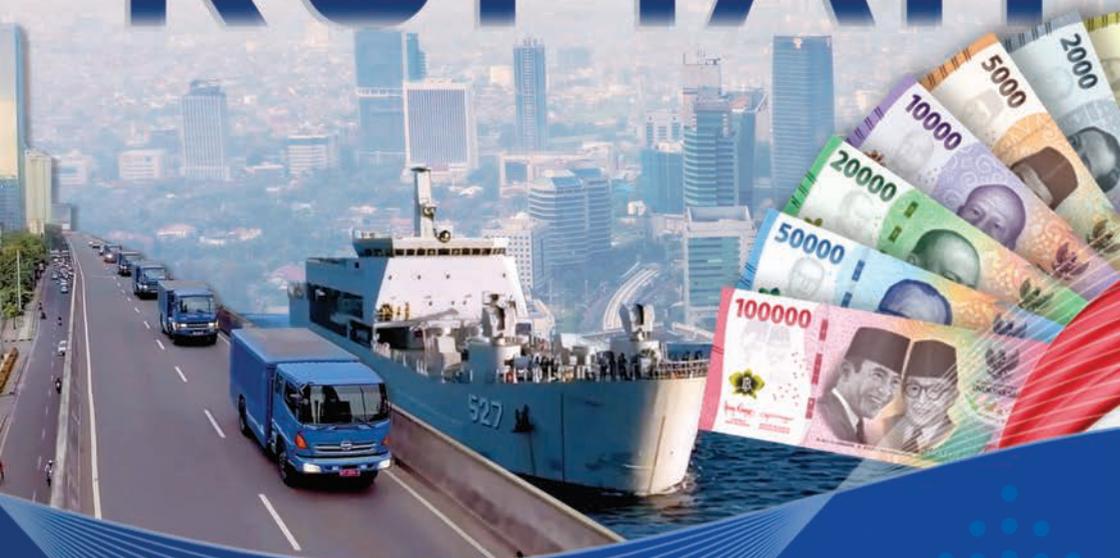
BI Fast





SAKSIKAN DI  YOUTUBE BANK INDONESIA

PERJALANAN RUPIAH



SCAN QR CODE UNTUK
MENYAKSIKAN VIDEO
PERJALANAN RUPIAH